

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN  
PKN DI KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 32 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd ) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :  
**IMA YASA NST**  
**1902090219**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 11 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Ima Yasa Nasution  
NPM : 1902090219  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN Di Kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (  ) Lulus Yudisium  
(  ) Lulus Bersyarat  
(  ) Memperbaiki Skripsi  
(  ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

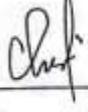
  
**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**

Sekretaris

  
**Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.**

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.
3. Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: [fkip@ummu.ac.id](mailto:fkip@ummu.ac.id)

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama Lengkap : Ima Yasa Nst  
NPM : 1902090119  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan

Sudah layak disidangkan

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh :  
Pembimbing



Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:



Dekan

Dra. Hj. Syamsuyarnita, M.Pd

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Ihsani No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.ummsu.ac.id> E-mail: [fkip@ummsu.ac.id](mailto:fkip@ummsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Ima Yasa Nst  
NPM : 1902090119  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
26 Juli 2023	Revisi Deskripsi Hasil Penelitian BAB IV	
29 Juli 2023	Revisi Pada BAB IV struktur bahasa	
31 Juli 2023	Penambahan Refrensi Pada Bagian Pembahasan	
8 Agustus 2023	Perbaikan Pada Bagian Kesimpulan di BAB V	
13 Agustus 2023	Perbaikan Abstrak	
28 Agustus 2023	ACC Sidang	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd.M.Pd

Medan, Agustus 2023

Dosen  
Pembimbing

Irfan Dahniel S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619856 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

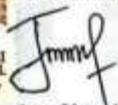
Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ima Yasa Nasution  
NPM : 1902090219  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *make a Match* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PKN di Kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *make a Match* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PKN di Kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan.**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan  
  
Ima Yasa Nasution  
NPM. 1902090219



## ABSTRAK

**IMA YASA NST, 1902090219. “ PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN DIKELAS IV SD MUHAMMADIYAH 32 MEDAN”.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang kemampuan berpikir kritisnya masih kurang dan masih terbatas sehingga siswa belum mampu memahami konsep berpikir kritis dan belum menguasai tentang berpikir kritis pada pembelajaran Pkn. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa dengan 1 kelas. Instrument penelitian ini dengan menggunakan lembar tes. Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan uji validitas, uji realibilitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, karena pada analisis uji t ( *independent t-test* ) diperoleh hasil nilai signifikansi ( sig. *2-tailed* )  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pkn dikelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan. Hasil analisis data diperoleh rata-rata ( *mean* ) setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *make a match* dikelas *pretest* yaitu 56,5. Sedangkan siswa dikelas *posttest* rata-rata ( *mean* ) tanpa diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *make a match* yaitu 87. Sehingga siswa yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* memiliki rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *make a match*.

**KATA KUNCI : Model Pembelajaran *Make A Match*, Berpikir Kritis Siswa**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian untuk melengkapi tugas tugas yang merupakan persyaratan guru menyelesaikan Pendidikan Strata 1 pada Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Adapun penulis penelitian ini yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pemebelajaran PKn di Kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan** “. Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan pengetahuan yang dimiliki. Saran dan kritik positif yang bersifat membangun merupakan sesuatu yang sangat penting dan diharapkan dapat meningkatkan kesempurnaan tulisan yang akan datang.

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Terkhusus dan sangat istimewa untuk kedua orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terimakasih banyak untuk

Ayahanda H.Irwan Nst dan Ibunda Hj. Aisah Tjg yang telah banyak memberikan doa restu, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Mandra Saragih, M.Hum, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Ismail Saleh Nasution S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Irfan Dahnial , S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan sehingga dapat tersusun dan terselesaikan skripsi ini.

9. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Terimakasih yang sebesar besarnya kepada Abang dan Kakak saya yaitu Syarifuddin Nst, Aza bahari, Agung madani, dan Ely yani yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat untuk penulis, sehingga penulis selalu semangat dalam proses penyusunan proposal ini.

11. Kepada teman teman saya Yulia Rizky, Elliyani Syahputri, Ayu Safitri, Vivi Khofifah, Devi Riska dan teman seperjuangan dikelas E Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019 yang telah banyak memberikan bantuan dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini.

12. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah sabar dalam menghadapi apapun, untuk hati yang masih kuat dalam mengelolah perasaan tanpa menghiraukan yang lain, tangan yang selalu siaga mengusap air mata ketika mata menangis dan kaki yang tak pernah lelah diajak pergi kemanapun dan kapanpun.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan kemampuan peneliti di masa yang akan datang. Pendidikan dalam perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran disekolah masing masing

**Medan , September 2023**

**Penulis**

**Ima Yasa Nasution**  
**190209021**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identitas Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>11</b>
<b>A. Kerangka Teoritis</b> .....	<b>11</b>
1. Model Pembelajaran.....	11
a. Defenisi Model Pembelajaran .....	11
b. Prinsip Model Pembelajaran .....	18
c. Langkah-langkah Pembangunan Model Pembelajaran .....	20
d. Fungsi Model Pembelajaran.....	22
e. Karakteristik Model Pembelajaran .....	23
2. Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> .....	25
a. Defenisi Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> .....	25

b.	Karakteristik Model <i>Make a Match</i> .....	26
c.	Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> .....	27
d.	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> .....	28
e.	Tujuan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> .....	29
f.	Fungsi Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> .....	30
3.	Kemampuan Berfikir Kritis .....	31
a.	Pengertian Berfikir Kritis .....	31
b.	Tujuan Berfikir Kritis .....	35
c.	Fungsi Berfikir Kritis .....	36
d.	Manfaat Berfikir Kritis.....	36
e.	Indikator Berpikir Kritis.....	37
f.	Taksonomi Bloom.....	37
4.	Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .....	43
a.	Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	43
b.	Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	44
B.	Kerangka Konseptual .....	45
C.	Hipotesis Penelitian.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>49</b>
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
B.	Populasi dan Sampel .....	50
1.	Populasi.....	50
2.	Sampel.....	50
C.	Variabel Penelitian .....	51
D.	Defenisi Variabel Penelitian.....	51

E. Instrument Penelitian .....	52
F. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Penelitian.....	57
B. Analisis Data Penelitian .....	58
1. Hasil Uji Validitas.....	58
2. Hasil Uji Reabilitas .....	59
3. Hasil Uji Hipotesis .....	60
C. Pemahaman Hasil Penelitian .....	61
a. Hasil Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pre-test di kelas IV .....	61
b. Hasil Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Post-test di kelas IV.....	62
c. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV .....	64
D. Keterbatasan Penelitian .....	68
<b>BAB V PENUTUPAN.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Ujian Tengah Semester Kelas IV Pembelajaran PKN SD Muhammadiyah 32 Medan .....	8
Tabel 2.1 Perbedaan Taksonomi <i>Anderson and Krathwohl</i> .....	29
Tabel 2.2 Dasar <i>Konsep High Order Thinking Skill (HOTS)</i> .....	30
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian .....	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	42
Tabel 3.3 Katagori Penilaian Kemampuan Berfikir Kritis Siswa .....	42
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes .....	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas .....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis .....	48
Tabel 4.4 Hasil Pre-test Siswa Kelas IV .....	49
Tabel 4.5 Hasil Post-test Siswa Kelas IV .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Level Ranah Afektif .....	32
Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual .....	36
Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Pre-test.....	50
Gambar 4.2 Diagram Batasang Hasil Post-test.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus Tematik Kelas IV .....	68
Lampiran 2. RPP .....	78
Lampiran 3. Lembar Wawancara .....	83
Lampiran 4. Daftar Ulangan Siswa .....	85
Lampiran 5. Materi PKN HAK DAN KEWAJIBAN .....	86
Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik .....	91
Lampiran 7. Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik .....	93
Lampiran 8. Skor Uji Validitas .....	95
Lampiran 9. Hasil Uji Reabilitas .....	96
Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis .....	97
Lampiran 11. Nilai Lembar Pretest .....	98
Lampiran 12 Skor Penilaian Pre-Test .....	99
Lampiran 13 Skor Penilaian Post-Test .....	100
Lampiran 14. Nilai Lembar Posttest .....	101
Lampiran 15. Nilai Pre-test Siswa .....	102
Lampiran 16. Nilai Post-Test Siswa .....	105
Lampiran 17. Surat Permohonan Riset .....	108
Lampiran 18. Surat Balasan Riset .....	109
Lampiran 19. Hasil Uji Validitas .....	110
Lampiran 20. Dokumentasi .....	114

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pintu gerbang kemauan suatu bangsa. Dunia pendidikan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang ada. Tuntutan kualitas sumber daya manusia akan terus mengalami perubahan secara dinamis. Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai suatu tujuan tertentu pembelajaran perlu dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Hasil belajar yg baik dicapai melalui interaksi dari berbagai factor yang saling mendukung satu sama lain.

Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu system yg terdiri dari berbagai komponen komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut, meliputi: tujuan , materi , metode , strategi dan evaluasi. Keempat pembelajaran inilah yang akan digunakan dalam pembelajaran, pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka, maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus bisa menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Pembelajaran dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan ( PKn ) adalah salah satu pembelajaran yg memilki tujuan dalam membentuk pribadi peserta didik untuk selalu cinta tanah air serta memilki jiwa berbangsa dan bernegara. Pada mata pelajaran PKn akan memberikan bekal dalam mengembangkan kompetensi dasar siswa dijenjang pendidikan dasar maupun menengah di semua area kewarnegaraan yaitu kompetensi sikap, keterampilan dan juga pengetahuan. Dengan memberikan bekal kewarnegaraan , siswa akan terbentuk menjadi warga Negara Indonesia yang memilki kecerdasan dan juga sikap berperilaku yg baik dan bertanggung jawab. Supaya tujuan dalam mencapai kompetensi belajar terpenuhi, kegiatan belajar mengajar pada pelajaran PKn perlu menggunakan metode atau model pembelajaran yg berpusat pada peserta didik , dimana kreativitas pada siswa akan berkembang, membuat situasi dan kondisi pembelajaran menjadi menyenangkan agar memberikan pengalaman belajar yang beragam. Dengan begitu peserta didik akan terbiasa lebih mandiri dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dalam kewarnegaraan saat berada di sebuah situasi.

Penyebab siswa kurang aktif dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang melibatkan siswa, guru, sarana dan prasarana atau metode pembelajaran yang digunakan. Kegagalan untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran mengakibatkan kurangnya minat siswa, yang pada akhirnya mengakibatkan kurangnya inisiatif dan interaksi dalam proses pembelajaran. Guru masih cenderung memberikan materi pada mata pelajaran PKn dalam format ceramah, dan kegiatan permainan masih sangat jarang dilakukan karena guru bingung dan

belum memiliki gambaran, sehingga suasana pembelajaran kurang kondusif dan kurang menyenangkan. Padahal pendidikan kewarnegaraan ( PKn ) merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah. PKn telah mengalami beberapa kali perubahan. Hal tersebut disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan kurikulum yang diterapkan di Indonesia. (Dahnial, 2017)

Secara umum PKn di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menganggapi isu kewarnegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentek diri berdasarkan karakter karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup beragama dengan bangsa bangsa lainnya dan berinteraksi dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut (Susanto, 2019) bahwa “ Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari hari , baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa , yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela

Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Efektivitas pencapaian dari tujuan pendidikan tersebut sangat ditentukan oleh bagaimana kemampuan dan keterampilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas, dan tujuan pendidikan tersebut tidak hanya diarahkan pada pengembangan aspek pengetahuan/ kecerdasan tetapi juga keterampilan, dan sikap atau kepribadian siswa. Namun demikian, pada kenyataan guru Pkn dalam proses pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga tidak menarik dan siswa merasa bosan , sehingga proses pembelajaran menjadi pasif, serta mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut (Shoimin, 2018) mengemukakan bahwa , model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut (Shoimin, 2018) bahwa model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yg menyenangkan . teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.

Karakteristik model pembelajaran *make a match* adalah memiliki hubungan yg erat dengan karakteristik siswa yg gemar bermain. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

Karakteristik model pembelajaran *make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yg sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. siswa yang pembelajarannya dengan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yg bermakna.

Berpikir merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh otak untuk mengirim informasi. Berpikir juga menggambarkan salah satu hal yang membedakan manusia dan hewan, sehingga manusia mempunyai derajat yg lebih bertambah secara optimal. Dalam dikehidupan menghadapi suatu keadaan yang berbeda sehingga untuk dapat memperkuat pada kondisi yang selalu berubah dan tidak pasti, manusia tersebut harus mempunyai kemampuan untuk memperoleh dan mengarahkan informasi.

Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis yang inovatif serta mempunyai keinginan kerja sama yang secara inovatif. Proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru sehingga belum memberikan keleluasan siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan proses berpikir. Siswa tidak dilatih untuk berpikir kritis, sehingga siswa hanya menghafal tanpa tahu konsep dari materi yang telah dipelajari. Siswa kurang dilatih untuk mengambil keputusan , sehingga ragu untuk mengambil keputusan. Mengenai kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian kejadian didalam pembelajaran Pkn pada tingkat Sekolah Dasar, sangat diperlukan dengan adanya siswa yang dapat membantu dalam masalah fakta yang ada.

Berdasarkan Wawancara yang telah dilakukan masih banyak siswa SD Muhammadiyah 32 Medan beberapa belum memiliki kemampuan berpikir kritis. Hal ini dikarenakan sifat siswa yg masih ingin bermain dan cenderung belum peduli dengan apa yang dilakukan. Kebanyakan siswa masih senang bermain dan tidak peka terhadap permasalahan disekitarnya, daya keingintahuan masih rendah, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dikelas. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat diamati dari aktivitas yang dilakukan sehari hari baik itu disekolah atau diluar sekolag meliputi : diskusi , bertanya , menjawab pertanyaan , mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan orang lain. Perihal ini dibuktikan dengan hasil belajar Pkn siswa yang diperoleh 20 peserta didik.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Ujian Tengah Semester Kelas IV Pembelajaran PKn**  
**SD Muhammadiyah 32 Medan**

<b>No.</b>	<b>Nilai KKM</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase %</b>	<b>Keterangan</b>
1.	> 70	6	30%	Tuntas
2.	< 70	14	70%	Tidak tuntas
Jumlah		20	100%	

*Sumber : Guru wali kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan*

Berdasarkan data nilai hasil ujian tengah semester peserta didik di dapatkan hasil bahwa dari 20 jumlah seluruh peserta didik, yang mendapatkan ketuntasan nilai yaitu sebanyak 6 orang atau 30%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 14 orang atau 70%.

Jika hasil belajar peserta didik tidak mengalami perubahan dan perbaikan, maka yang dirugikan adalah peserta didik dimana kemampuan tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupannya di masa yang akan datang.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut ialah dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, karena tidak semua model pembelajaran sesuai dengan keadaan atau kemampuan peserta didik. Selain itu guru juga kurang menggunakan variasi model pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi pasif dan menonton. Keuntungan model pembelajaran *make a match* adalah adanya kerjasama dalam kelompok dan keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan diri pada anggota yang lain. Dengan demikian, setiap individu merasa dapat tugas dan

tanggung jawab sendiri-sendiri, sehingga tujuan pembelajaran dapat bermakna dan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan uraian ringkasan masalah yang telah dijelaskan, maka dalam kesempatan ini penulis melaksanakan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKn Dikelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan** “.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya nilai ujian tengah semester siswa pada pembelajaran PKn.
2. Sebagian guru masih menggunakan metode ceramah.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik belum baik atau rendah terhadap kemampuan berpikir kritis.
4. Siswa takut bertanya, mengajukan argument atau maju kedepan saat proses pembelajaran.
5. Masih banyak siswa yang belum mempunyai kemampuan berpikir kritis.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas , selanjutnya peneliti membatasi masalah yg diteliti sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan
2. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan Masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah

1. Bagaimana nilai siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn dikelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan ?
2. Bagaimana nilai siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn dikelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan ?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn dikelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn dikelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan.
2. Untuk mengetahui nilai siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn dikelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan.

3. Bagaimana nilai siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn dikelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Siswa

Dapat menyampaikan kemungkinan kepada siswa untuk mengungkapkan perasaannya yg tidak dapat dikenali kepada orang lain

- b. Bagi Guru

Untuk memperbaiki metode pembelajaran, bahwa terdapat banyak metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga tidak terpaku pada satu metode saja.

- c. Bagi Sekolah

Bisa menyampaikan informasi yang bagus kepada sekolah dalam penyempurnaan proses pembelajaran dan dapat meluaskan status pendidikan yg baik dan benar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Defenisi Model Pembelajaran**

Istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan yang luar dan menyeluruh. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ibarat bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran dapat menggunakan sejumlah keterampilan metodologi dan procedural.

Menurut (Agus Suprijono, 2016) Istilah Model Pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yg digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran ibaratbungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran dapat menggunakan sejumlah keterampilan metodeologis dan procedural.

Menurut (Agus Suprijono, 2016) model pembelajaran adalah strategi perspektif pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mills (dalam Suprijono, 2016:53) berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa system. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implemementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk bagi guru.

Menurut Joyke dkk, ( 2009 ) ( dalam Suprijono, 2016 : 52-53 ) model model pengajaran bisa dianggap sebagai model pembelajaran sebab ketika guru membantu peserta didik mempelajari suatu topik / materi dari suatu ilmu pengetahuan untuk mendapatkan informasi, gagasan , kompetensi, nilai, cara berpikir, dan mengekspresikan diri mereka sendiri, guru sebenarnya sedang

mengajari mereka.

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran di definisikan sebagai proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Prinsip Model Pembelajaran**

Agar model pembelajaran menghasilkan rencana yang efektif dan efisien, prinsip-prinsip berikut patut diperhatikan (Suprijono, 2016: 56-57).

- 1) Model pembelajaran hendaknya mempunyai dasar nilai yang jelas dan mantap. Nilai yang menjadi dasar bisa berupa nilai budaya, nilai moral, dan nilai religious, maupun gabungan dari ketiganya. Acuan nilai yang jelas dan mantap akan memberikan motivasi yang kuat untuk menghasilkan rencana yang sebaik-baiknya.
- 2) Model pembelajaran berangkat dari tujuan umum. Tujuan ini dirinci menjadi tujuan khusus. Rumusan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran menjadi dasar untuk mengembangkan komponen-komponen pembelajaran ( materi, pendekatan / strategi / metode, sumber belajar, teknik evaluasi ) dalam suatu sistem pembelajaran. Dengan demikian di dalam model pembelajaran terdapat relevansi antara tujuan pembelajaran dengan keseluruhan komponen pembelajaran yang diorganisasikan.
- 3) Model pembelajaran realistik. Model pembelajaran disesuaikan dengan sumber daya dan dana yang tersedia.
- 4) Model pembelajaran mempertimbangkan kondisi social budaya

masyarakat, baik yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan pembelajaran.

- 5) Model pembelajaran fleksible. Meskipun berbagai hal terkait dengan pelaksanaan rencana pembelajaran telah dipertimbangkan sebaik-baiknya masih mungkin terjadi hal-hal yang diluar perhitungan model pembelajaran.

Menurut ( Roger 2015 ) terdapat lima prinsip-prinsip dalam model pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif yaitu dalam pembelajaran dan keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- 2) Tanggung jawab perseorangan yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
- 3) Interaksi tatap muka yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling member dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4) partisipasi dan komunikasi yaitu melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut ( Hasniyati Gani 2015) prinsip-prinsip model pembelajaran ada 5 yaitu :

- 1) Perhatian dan motivasi
- 2) Keaktifan

- 3) Keterlibatan Langsung
- 4) Pergulangan
- 5) Tantangan

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip model pembelajaran adalah landasan berpikir, landasan berpijak dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah.

### **c. Langkah – Langkah Pengembangan Model Pembelajaran**

Pada garis besarnya mengembangkan model pembelajaran melalui langkah-langkah sebagai berikut ( Suprijono, 2016 : 57-58 ).

- 1) Menetapkan tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang ditetapkan merupakan rincian umum, baik tujuan individual maupun tujuan kelompok.
- 2) Menetapkan standar keberhasilan. Standar keberhasilan meliputi standar kualitas.
- 3) Menetapkan sistem evaluasi. Sistem evaluasi mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil.
- 4) Menganalisis situasi dan kondisi yang terkait dengan tujuan yang akan dicapai. Analisis diaksentuasikan pada pengungkapan factor-faktor penunjang dan penghambat tercapainya tujuan pembelajaran.
- 5) Menetapkan kegiatan belajar yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar yang ditetapkan sudah

mempertimbangkan faktor-faktor penunjang dan penghambat tercapainya tujuan pembelajaran melalui analisis terhadap situasi dan kondisi yang terkait dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- 6) Menetapkan urutan hirarki dari kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 7) Menetapkan alternative kegiatan belajar lainnya untuk mengantisipasi kemungkinan tidak efektif dan tidak efesiennya kegiatan belajar yang telah ditetapkan itu.
- 8) Mengalokasikan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap kegiatan belajar.

Menurut Sumarno ( 2018 ) pengembangan model pembelajaran memberikan sumbangsih penting dalam dunia pendidikan. Ada beberapa alasan pentingnya pengembangan model pembelajaran, yaitu:

- a) menghasilkan produk model pembelajaran yang terbaharui sehingga sesuai dengan zaman
- b) menghasilkan variasi model pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu proses pembelajaran,
- c) menghasilkan variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan menambah motivasi serta minat belajar,
- d) mengembangkan ragam model pembelajaran sangat urgen karena adanya perbedaan karakteristik, kepribadian, kebiasaan cara belajar para peserta didik.

Menurut Sudjana ( 2015:92) untuk melaksanakan pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan sistem pendidikan.

Sehubungan dengan itu ada beberapa model pengembangan pembelajaran. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran dikenal tiga model pengembangan perangkat yaitu : Model Kemp, Model Dick-Carey, Model Four-D , Model PPSI ( Prosedur Pengembangan Sistem Instruksinonal ).

Kesimpulan dari langkah-langkah model pembelajaran di atas adalah cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh peserta didik.

#### **d. Fungsi Model Pembelajaran**

Menurut ( Suprijono, 2016 – 56-59 ) uraian tentang pengertian, prinsip, dan langkah pengembangan model pembelajaran sebagaimana dikemukakan sebelumnya menyiratkan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh pengembangan model pembelajaran.

Pada pokoknya kemampuan yang harus dimiliki pengembangan model pembelajaran adalah kemampuan.

- 1) Memprediksi keadaan masa datang. Kemampuan memprediksi yang memadai akan menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak mengalami banyak perubahan saat dilaksanakan nanti.
- 2) Menganalisis kondisi nyata saat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Kemampuan ini merupakan dasar memprediksi dengan tepat.

- 3) Melakukan perhitungan akurat. Kemampuan ini menjadi dasar analisis kondisi nyata yang akurat untuk keperluan perencanaan pelaksanaan pembelajaran maupun dasar perhitungan saat melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Model pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting bagi guru. Para pencetus model pembelajaran khususnya joyce, dkk, telah mengkalsifikasikan berbagai pendekatan pembelajaran menurut tujuan intruksional merujuk *student outcome* yang dirancang untuk dicapai suatu model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran membantu guru mencapai tujuan tertentu. Kegiatan belajar secara keseluruhan ditunjukkan dalam sintaks model pembelajaran. Lingkungan belajar adalah konteks bahwa semua tindakan pembelajaran harus dilakukan, termasuk tata cara permotivasian dan pengelolaan peserta didik.

#### **e. Karakteristik Model Pembelajaran**

Menurut Arends ( dalam Suprijono , 2016 : 61 ) mengemukakan ada empat cirri model pembelajaran : (1) rasional teoritis bersifar logis yang bersumber dari perancangnta, (2) dasae pemikiran tentang tugas pembelajaran yang hendak dicapai dan bagaimana peserta didik belajar mencapai tujuan tersebut, (3) aktivitas mengajar guru yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif, (4) lingkungan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Bruce dan Weil ( 2017:136 ) mengidentifikasi karakteristik model pembelajaran yaitu sebagai berikut :

### 1). Sintaks

Suatu model pembelajaran memiliki sinteks atau urutan atau tahap-tahap kegiatan belajar yang diistilahkan dengan fase yang menggambarkan bagaimana model tersebut dalam praktiknya, misalnya bagaimana memulai pelajaran.

### 2). Sistem Sosial

Adapun sistem social pada suatu model pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara para pelaku pembelajaran. Seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana guru berperan sebagai fasilitator dan moderator.

### 3). Prinsip reaksi

Prinsip reaksi menunjukkan kepada guru bagaimana cara menghargai atau menilai peserta didik dan bagaimana menanggapi apa yang dilakukan oleh peserta didik. Sebagai contoh, dalam suatu situasi belajar, guru member penghargaan atas kegiatan yang dilakukan peserta didik atau mengambil sikap netral.

Menurut Hamiyah ( 2015) mengemukakan adanya karakteristik atau ciri model pembelajaran yaitu :

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas
- 4) Memiliki perangkat bagian model pembelajaran

- 5) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas bahwa karakteristik model pembelajaran yaitu bagaimana cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh peserta didik sehingga bisa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

## **2. Model Pembelajaran *Make A Match***

### **a. Defenisi Model Pembelajaran *Make A Match***

Menurut (Meha et al., 2020) Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan antara kelompok pembawa kartu soal dengan kelompok pembawa kartu jawaban setelah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan maka diberi poin. Model ini dapat menumbuhkan kreativitas berpikir siswa sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendiri.

Model pembelajaran *make a match* ini cocok digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain. Suasana belajar dikelas juga dapat diciptakan sebagai suasana permainan, dimana terdapat kompetisi antar siswa untuk memecahkan masalah yang terkait dengan topic pembelajaran serta adanya penghargaan (reward), yang membuat siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak hanya pasif mendengarkan guru menerangkan saja tetapi siswa akan lebih aktif karena

terdapat penghargaan yang akan diberikan oleh guru untuk criteria siswa yang telah ditentukan sebelumnya.

### **b. Karakteristik Model Pembelajaran Make A Match**

Rusman (Rusman, 2017) Menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *make a match* yaitu : (1) mengajak siswa bermain sambil belajar (2) membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Karakteristik model pembelajaran *make a match* yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif selain itu model pembelajaran *make a match* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Isjoni ( 2020 ) karakteristik model pembelajaran *make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karaktersitik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model pembelajaran *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk mencari pasangan dengan kartu yang sesuai jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

Menurut Miftahul Huda ( 2015 ) karakteristik model pembelajaran *make a match* merupakan pembelajaran yang saling ketergantungan positif menuntut adanya interaksi promotif yang memungkinkan sesama siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal.

Kesimpulan dari pendapat ahli di atas yaitu karakteristik model pembelajaran *make a match* harus memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa sehingga keaktifan siswa.

### **c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match***

Langkah langkah model pembelajaran *make a match* juga dikemukakan oleh (Topandra & Hamimah, 2020) sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi sebelumnya dirumah
- 2) Siswa dibagi dalam 3 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok kedua kelompok dimintak untuk berhadap hadapan, dan kelompok C adalah penilai.
- 3) Guru memberikan kartu pertanyaan kepada setiap siswa kelompok A dan kartu jawaban kepada setiap siswa kelompok B.
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/ mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimal waktu yg diberikan kepada mereka
- 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya dikelompok B. jika kelompok A sudah menemukan pasangannya masing masing, guru meminta mereka melaporkan diri, guru mencatat siswa pada kertas yang sudah dipersiapkan
- 6) Jika waktu sudah habis, siswa diberitahu bahwa waktu sudah habis.

- 7) Bagi siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri
- 8) Guru meminta satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah Pasangan itu cocok atau tidak.
- 9) Terakhir, guru memberikan informasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban pasangan yang memberikan presentasi.
- 10) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan persentasi.

#### **d. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Make A Match***

Menurut Huda ( 2013 : 253-254 ) (Topandra & Hamimah, 2020) dan kekurangan dari model *make a match* adalah :

- 1) Kelebihan
  - a) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa , baik secara kognitif maupun fisik
  - b) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan
  - c) Meningkatkan pemahaman siswa erhadap materi yang dipelajaridan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
  - d) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu
- 2) Kelemahan
  - a) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu

yang terbang.

- b) Pada awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- c) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- d) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat member hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan , karena bisa malu.
- e) Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

#### **e. Tujuan Model Pembelajaran *Make A Match***

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan tujuaan tertentu untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Menurut Topandra & Hamimah, (2020) adapun tujuan model pembelajaran *make a match* yaitu :

1. Pendalaman materi
2. Penggalian materi
3. Sebagai selingan

Tujuan model pembelajaran *make a match* yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan menjadikan siswa agar lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Menurut Benny ( 2014) menyatakan bahwa tujuan model pembelajaran *make a match* yaitu untuk menciptakan hubungan baik antara guru dengan siswa, dengan cara mengajak siswa bersenang-senang sambil belajar mengenai

suatu konsep atau topic.

Menurut Fachruddin ( 2017 ) Tujuan model pembelajaran *make a match* yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi menjadikan siswa agar lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kesimpulan beberapa pendapat ahli di atas bahwa tujuan model pembelajaran *make a match* harus mempermudah siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

#### **f. Fungsi Model Pembelajaran *Make A Match***

Menurut Topandra & Hamimah ( 2020 ) Adapun fungsi dari model pembelajaran *make a match* yaitu :

1. Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
2. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
3. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Dapat menumbuhkan kreativitas berpikir kritis siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban kreativitas berpikir kritis siswa akan tumbuh dengan sendirinya.
5. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media

pembelajaran yang digunakan guru.

Model pembelajaran *make a match* dilaksanakan ke sebuah kelas dengan atmosfer yang ceria sebab dalam prosesnya siswa diharuskan untuk berlomba-lomba memadukan kartu yang telah diterima dengan waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan model ini akan diawali dengan meminta siswa untuk menemukan kartu yang serupa atau nyambung antara jawaban dan soal dengan batasan waktu tertentu. Bila berhasil mencocokkan kartu yang ada maka siswa akan diberi nilai. Model pembelajaran ini dapat memberikan pelajaran kepada anak agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara bekerjasama.

### **3. Kemampuan Berpikir Kritis**

#### **a Pengertian Berpikir Kritis**

Menurut (Saputri, 2020) berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan sebuah masalah dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang dihadapi. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Critical thinking* (berpikir kritis) yaitu kemampuan siswa dalam berpikir kritis berupa bernalar, mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Di era reformasi *critical thinking*, juga digunakan untuk menangkal dan memfilter paham radikal yang dianggap tidak masuk akal. Kemampuan berfikir kritis biasanya diawali dengan kemampuan seseorang mengkritik berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya, kemudian menilai dari sudut pandang yang digunakannya, kemudian ia memposisikan dirinya dari situasi yang tidak tepat terjadi situasi yang berpihak padanya. Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa agar siswa dalam

melakukan pembelajaran. Pentingnya berpikir kritis bagi setiap siswa agar siswa dapat memecahkan segala permasalahan yg ada didalam dunia nyata.

Sedangkan (Rachmadtullah, 2015) berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, terus menerus dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dengan menyertakan alasan alasan yang mendukung dan kesimpulan kesimpulan yang rasional. Berpikir kritis pada saat ini menjadi salah satu urgensi yang penyelesaiannya seharusnya menjadi prioritas bagi pemerintah melalui wujud nyata pembelajaran efektif dan bermakna di pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan dasar.

Hal ini seharusnya dilaksanakan mengingat tuntutan kehidupan saat ini membutuhkan filter bagi informasi yang aksesnya semakin mudah dan tanpa batas. Kemampuan berpikir kritis lebih menekankan pada suatu yg dapat diterima oleh akal ( mengaitkan fakta yang ditemukan dengan fakta yg pernah ditemukan atau mencari fakta lain untuk membuktikan fakta yg ditemukan untuk kemudian mengambil keputusan ) dan mempertimbangkan segala alternative sebelum mengambil keputusan ( berpikir reflektif ). Jadi , kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yg berfokus pada hal hal yang masuk akal dan reflektif, sehingga mampu menarik kesimpulan untuk mempercayai sesuatu dan melaksanakan apa yang diputuskan. Menurut Budiana ( Wijayanti , Pudjawan, & Margunayasa, 2015).

(Jayadinata et al., 2016) “ dalam penelitiannya ditemukan bahwa persentase skor masing masing aspek kemampuan berpikir kritis kurang dari 40%”. Oleh karena itu, berpikir kritis merupakan kemampuan penting yang harus

dikembangkan untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, lebih lanjut mampu menyelesaikan masalah melalui pemahamannya setelah melaksanakan pembelajaran.

Menurut (Amir, 2015) menjelaskan berpikir kritis meliputi usaha seseorang dalam mengumpulkan, menfasirkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi untuk sampai pada simpulan yang dapat diandalkan dan valid. Jadi berpikir kritis merupakan aktivitas mental seseorang dalam mengumpulkan, mengkategorikan, menganalisa, dan mengevaluasi informasi ataupun bukti agar dapat membuat suatu simpulan untuk memecahkan masalah.

Dalam bidang pendidikan, berpikir kritis dapat membantu siswa meningkatkan kemampuannya memahami materi yang dipelajari dengan mengevaluasi secara kritis argument pada buku teks, jurnal, teman disukusi , termasuk argumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Jadi berpiki kritis dalam pendidikan merupakan kompetensi yang akan dicapai serta alat yang diperlukan untuk mengkontruksi pengetahuan.

Berpikir yang ditampilkan dalam berpikir kritis sangat tertib dan sistematis. mengevaluasi secara kritis argument pada buku teks, jurnal, teman disukusi , termasuk argumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Jadi berpiki kritis dalam pendidikan merupakan kompetensi yang akan dicapai serta alat yang diperlukan untuk mengkontruksi pengetahuan. Berpikir yang ditampilkan dalam berpikir kritis sangat tertib dan sistematis. Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan untuk pembentukan system konseptual siswa.

Menurut ( Amir, 2015) menjelaskan untuk mengetahui aktivitas mental siswa dalam berpikir kritis memecahkan suatu masalah dapat menggunakan langkah langkah *identify, Define , Enumerate, Analyze, List, Self Correct*. Langkah langkah ini dapat di singkat dengan IDEALS, berikut penjelasan masing masing langkah berikut.

1) *Identify (I)*

Menentukan ide pokok permasalahan yang dihadapi

2) *Define (D)*

Menentukan fakta fakta yg membatasi masalah, fakta fakta permasalahan yang dimaksud meliputi apa saja yang diketahui, ditanya pada soal, serta informasi apa yang tidak digunakan atau tidak diperlukan.

3) *Enumerate (E)*

Menentukan atau mendaftar pilihan pilihan jawaban yang mungkin dari masalah secara masuk akal.

4) *Analyze (A)*

Menganalisis pilihan jawaban apa yang terbaik untuk diambil sebagai suatu pilihan

5) *List (L)*

Menyebutkan alasan yang tepat mengapa pilihan jawaban yang dipilih terbaik

6) *Self-Correct (S)*

Mengecek kembali secara menyeluruh, apakah ada tindakan tindakan untuk menyelesaikan soal yang terlewat. didasarkan pada pendapat yg di ajukan. Pertimbangan pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh criteria yang dapat mempertanggung jawabkan.

**b. Tujuan Berpikir Kritis**

Tujuan berpikir kritis adalah menciptakan suatu semangat berpikir kritis yang mendorong siswa mempertanyakan apa yang mereka dengar dan mengkaji pikiran emreka sendiri untuk memastikan tidak terjadi logika yang tidak konsisten atau keliru. Menurut (Putri, 2016) tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk didalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide idea tau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yg relevan dan tidak relevan, mana pendapat yg benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi dilapangan.

Berpikir kritis dikelas pada saat pembelajaran sudah dimulai ketika seorang siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Tujuan berpikir kritis yaitu agar siswa mampu memahami argumentasi yg disampaikan oleh guru dan teman temannya , supaya siswa mampu menilai argumentasi/ pendapat tersebut secara

kritis, membangun dan mempertahankan argument yang dibangun secara sungguh sungguh dan meyakinkan.

### **c. Fungsi Berpikir Kritis**

Menurut (Prasetiyo & Rosy, 2020) Fungsi berpikir kritis yaitu untuk merangsang penalaran kognitif siswa dalam memperoleh pengetahuan. Berpikir kritis siswa diperlukan, dikarenakan selama proses belajar siswa mengembangkan ide pemikiran terhadap permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran.

### **d. Manfaat Berpikir Kritis**

menurut Prasetiyo & Rosy, (2020) manfaat berpikir kritis adalah :

1. Memiliki banyak alternative jawaban dan ide kreatif
2. Mudah memahami sudut pandang orang lain
3. Menjadi rekan kerja yang baik
4. Lebih mandiri
5. Sering menemukan peluang baru
6. Meminimalkan salah persepsi
7. Tidak mudah ditipu

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat yang didapatkan dari kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk diterapkan dilingkungan sekolah maupun ditempat kerja, karena memilki kemampuan dan ide kreatif serta lebih mandiri dalam menentukan pilihan.

### **e. Indikator Berpikir Kritis**

Keterampilan berpikir kritis juga memiliki indikator yang dikemukakan oleh ( Facione, 2020 ) antara lain *Interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation, serta self regulation*. *Interpretation* adalah keterampilan dapat memahami dan mengekspresikan makna/ arti dari permasalahan. *Analysis* adalah keterampilan dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan hubungan antara pernyataan, pertanyaan , konsep , deksripsi, atau bentuk lainnya. *Evaluation* adalah keterampilan dapat mengakses kredibilitas pertanyaan/ representasi serta mampu mengakses secara logika hubungan antar pernyataan , deskripso, pertanyaan, maupun konsep. *Inference* adalah keterampilan dapat mengidentifikasi dan mendapatkan unsure-unsur yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan. *Explanation* adalah keterampilan dapat menetapkan dan memberikan alasan secara logis berdasarkan hasil yang diperoleh.

#### **f. Taksonomi Bloom**

##### **1). Ranah Kognitif**

Berpikir kritis berada pada ranah kognitif dalam kompetensi dasar kurikulum 2013. Kompetensi dasar ranah kognitif digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik melalui indikator-indikator pembelajaran sehingga penilaian dan tolak ukur perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik terlihat dari pencapaian pada indikator tersebut. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan Berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills (HOTS)* menurut Saputra merupakan suatu hasil dari perpaduan serta pengembangan dari berbagai konsep serta metode kognitif dan taksonomi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan proses berpikir

peserta didik dalam level kognitif (Husna Nur Dinni, 2018) (Susilowati & Sumaji, 2021).

Dengan demikian aspek yang mempengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa seperti metode serta taksonomi pembelajaran yang digunakan. Berbicara mengenai High Order Thinking Skills (HOTS) maka tidak akan terlepas dari Taksonomi Bloom yang di ungkapkan oleh Benjamin S. Bloom. Bloom mengenalkan teori beberapa tingkatan berpikir yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada tingkatan Pengetahuan (*Knowledge*), Pemahaman (*Comprehense*), Penerapan (*Application*) di pandang sebagai kemampuan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) ( Anderson et al.,2001) (Lusiana & Fatonah, 2022). Sedangkan pada tingkatan Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Synthesis*), dan Evaluasi (*Evaluation*) dipandang sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

### Perbedaan Taksonomi Bloom and Krathwohl

Taksonomi Bloom		Taksonomi Revisi Anderson and Krathwohl
( C1 )	Pengetahuan	Mengingat
( C2 )	Pemahaman	Memahami
( C3 )	Penerapan	Menerapkan
( C4 )	Analisis	Menganalisis
( C5 )	Sintesis	Mengevaluasi
( C6 )	Evaluasi	Mencipta

**Tabel 2.1 Perbedaan Taksonomi Anderson and Krathwohl**

Akan tetapi teori ini sudah direvisi oleh murid dari Bloom sendiri yaitu Krathwohl dan Anderson menjadi Mengingat (*remembering*), Memahami (*Understanding*), Menerapkan (*applying*) merupakan LOTS sedangkan

Menganalisis ( *analyzing*), Mengevaluasi ( *Evaluating*) dan Mencipta ( *creating*) adalah HOTS (Anderson et al.,2001) (Lusiana & Fatonah, 2022).

Tabel High Order Thinking Skills (HOTS) direvisi oleh murid Bloom yaitu Anderson and Krathwohl.

### Taksonomi Bloom

No	<i>Original ( 1959 )</i>	<i>Revisi Anderson &amp; Krathwohl ( 2001 )</i>
C4	Analisis	Analisis
C5	Sintesis	Evaluasi
C6	Evaluasi	Kreatif

**Tabel 2.2 Dasar Konsep High Order Thinking Skills ( HOTS )**

## 2). Ranah Afektif

Menurut (Nafiati, 2021) menyatakan bahwa ranah afektif merupakan ranah yang meliputi rasa, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap. Kompetensi siswa yang sesuai dengan usia dan perkembangan siswa dan tercermin pada perilaku atau *attitude* sehari-hari pada proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Ada beberapa contoh perilaku yang mencerminkan sikap atau afeksi yang baik dari siswa, seperti disiplin dalam menjalankan semua kewajibannya terkait proses pembelajaran, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, menghormati serta menghargai guru dan tenab sebaya dan sebagainya.

Ranah kognitif dalam kurikulum 2013 muncul secara eksplisit pada kompetensi sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual ini diwujudkan agar siswa memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada tuhan yang

maha esa. Sedangkan untuk sikap sosial pada kurikulum 2013 ditunjukkan dengan pembentukan pribadi siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Kemendikbud ,2014)(Nafiati, 2021).

Kemampuan afektif khususnya sikap, dari mahasiswa dapat diketahui kecenderungan , perubahan,dan perkembangannya dengan mendasarkan pada jenis-jenis kategori ranah afekrif, seperti yang dikemukakan oleh (Nafiati, 2021) berikut ini:

a) Tingkat Menerima

Tingkat dimana siswa memiliki keinginan menerima atau memperhatikan (*Riciving atau Attending*) suatu rangsangan atau stimulus yang diberikan dalam bentuk persoalan, situasi,fenomena,dan sebagainya.

Contohnya: siswa bersedia untuk mendengarkan temannya yang berbicara dengan respek.

b) Tingkat Menanggapi

Tingkat dimana siswa mereaksi atau menanaggapi (*Responding*) suatu rangsangan atau stimulus yang diberikan dalam bentuk persoalan ,situasi,fenomena,dan sebagainya.

Contohnya: siswa aktif berpartisipasi dala diskusi kelompok seperti memberikan penjelasan dan menanggapi pendapat dari teman.

c) Tingkat Menghargai

Tingkat dimana siswa menunjukkan kesediaan menerima dan menghargai (*valuing*) suatu nilai-nilai yang disodorkan kepadanya.

Contohnya: mengajukan rencana untuk perbaikan kehidupan masyarakat

d) Tingkat menghayati

Tingkat dimana siswa menjadikan nilai-nilai yang disodorkan itu sebagai bagian internal dalam dirinya, menjadikan nilai-nilai itu prioritas dalam dirinya (*Organization*).

Contohnya: memprioritaskan waktu untuk belajar, membantu teman, dan sebagainya.

e) Tingkat mengamalkan

Tingkat dimana siswa menjadikan nilai-nilai sebagai pengendali perilakunya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi gaya hidup (*Characerization*).

Contohnya: menunjukkan sikap mandiri ketika bekerja.

Krathwohl et al., (1964) (Nafiati, 2021) menyampaikan tentang level ranah afektif sebagai berikut:

**Gambar 2.2 Level Ranah Afektif**

<b>Internalisasi Nilai</b>
<b>Pengorganisasian</b>
<b>Menghargai</b>
<b>Menanggapi fenomena</b>
<b>Menerima fenomena</b>

### 3. Ranah Psikomotorik

Domain psikomotorik tercetus simpson ( Nafiati, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan psikomotorik berkaitan fisik, koordinasi, dan penggunaan

bidang keterampilan motorik yang harus dilatih secara terus menerus dan diukur dari segi kecepatan, presisi, jarak, prosedur, atau teknik dalam eksekusinya.

Simpson (Nafiati, 2021) menyampaikan terdapat tujuh aktifitas untuk mengkategorikan kemampuan psikomotorik yang dimulai dari yang paling sederhana meningkat menjadi ke hal yang rumit. Kategori tersebut terdiri dari persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, mahir, alami, dan orisinal. Tokoh lain yang mengkaji tentang kemampuan psikomotorik yaitu Dave (Nafiati, 2021) yang membagi kemampuan psikomotorik dalam 5 tingkatan, yaitu meniru memanipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Kategori kemampuan psikomotorik yang disampaikan oleh dua tokoh di atas, saat ini dipergunakan untuk mengukur kegiatan pembelajaran yang melibatkan fisik, motorik, dan kinestetik, seperti olah raga, seni musik, seni rupa, seni tari, drama, percobaan dalam sains.

Simpson dan Dave merumuskan kemampuan psikomotorik lebih kepada kemampuan konkrit. Sedangkan jika cermati, ada beberapa kemampuan konkrit sifatnya abstrak tetapi masuk kedalam ranah psikomotorik. Kemampuan psikomotorik yang bersifat abstrak seperti : menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang dalam bidang bahasa, sosial, dan agama yang kurang melibatkan fisik, motorik, dan kinestetik serta lebih banyak melibatkan abstraksi, inovasi, dan kreativitas. Taksonomi Dyer, dkk terdiri dari: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan yang tertuang dalam konsep *The five key "Discovery skills"* yang meliputi *Associating, Questioning, Observing, Experimenting, dan Networking*.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli Nafiati diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perubahan yang terjadi kepada siswa setelah mengikuti atau menjalankan kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung bersama guru di dalam kelas sehingga mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku atau perbuatan siswa terhadap aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

#### **4. Pembelajaran Pendidikan Kewarnegaraan**

##### **a. Pengertian Pendidikan Kewarnegaraan**

Pendidikan Kewarnegaraan menurut (Ahmad Susanto, 2013) adalah ilmu pengetahuan yang berlandaskan kebudayaan Pendidikan Kewarnegaraan diharapkan tertanam pada diri masing masing anak bangsa dan digunakan sebagai acuan atau norma yang berlaku pada masyarakat dalam menjalani kehidupan hariannya.

Menurut Susanto dalam Somantri ( 2013:226) warga Negara yang baik adalah warga yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik. Adapaun menurut Susanto dalam Winataputra ( 2013:226 ) warga Negara yang baik adalah mengetahui, menyadari , dan melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga Negara. Disekolah dasar yang diartikan sebagai menjadi cara menunjang rancangan membimbing serra menciptakan dapar diarahkan pendirian mendudukan.

##### **b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarnegaraan**

Adapun Susanto dalam Mulyasa (Ahmad Susanto, 2013: 231) tujuan dari mata pelajaran kewarnegaraan adalah untuk siswa mampu menanggapi persoalan

secara masuk akal. Bisa berkembang terbuka sehingga mampu berdampingan dengan Negara lain kemudian dapat menggunakan teknologi informasi dan berbicara dengan baik. Oleh karena itu siswa yang kepribadian yang baik akan menjadi siswa cerdas.

Menurut Wuryandani ( 2017) Tujuan pembelajaran pendidikan kewarnegaraan yaitu :

- 1). Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarnegaraan.
- 2). Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat.
- 3). Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter masyarakat.
- 4). Berinterkasi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Mulyasa ( 2015 ) tujuan pembelajaran kewarnegaraan yaitu :

- 1). Mendorong siswa agar mereka bisa mempunyai kemampuan serta kecakapan dalam mengenali berbagai macam permasalahan hidup serta kesejahteraan.
- 2). Mendorong siswa agar bisa mempunyai kemampuan dan nilai budaya.
- 3). Untuk membentuk perilaku siswa dan moral, karena mempelajari kewarnegaraan mempunyai peran penting terhadap pembentukan

moral dan perilaku.

Kesimpulan dari beberapa ahli di atas bahwa tujuan pembelajaran kewarnegaraan yaitu agar generasi muda dapat menjadi pribadi yang berbudi luhur, bertanggung jawab, bermoral dan menjadi warga Negara yang baik.

## **B. Kerangka Konseptual**

Sebagaimana teori yang telah diuraikan diatas bahwa model pembelajaran *Make a match* merupakan sebagai solusi untuk proses kegiatan pembelajaran PKn yang mewadahi siswa dalam mengembangkan kemampuannya secara mandiri dan berkolaborasi bersama temannya untuk saling bertukar informasi serta memecahkan masalah. Selain itu, model pembelajaran *Make a Match* ini sesuai dengan keadaan pendidikan di Indonesia yang mengharuskan siswa memahami banyak pelajaran dengan waktu yang singkat, baik itu pelajaran yang berorientasi materi yaitu pemahaman konsep dan berorientasi pada pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis.

Model *Make a Match* diharapkan dapat meningkatkan minat maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, mampu berikir kritis dan sebagai motivasi belajar siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar PKn siswa. Dapat dilihat kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu:

### **KONDISI AWAL**

- Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung
- Kurangnya berpikir kritis siswa
- Guru masih mengajar dengan cara konvensional
- Guru belum menggunakan model



**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara berdasarkan hasil penelitian terhadap permasalahan yang diteliti yang mana masih perlu dibuktikan melalui pengujiannya sementara. Berdasarkan hasil penelitian di atas adapun hipotesis penelitian didalam penelitian ini adalah :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dikelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan.

$H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dikelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 32 Medan yang berada di Jl. Mistar Gg Muhammadiyah No. 32 Medan.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2023. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan selama dua bulan. Untuk lebih jelasnya rencana penelitian digambarkan pada jadwal berikut ini.

**Tabel 3.1**

**Rincian Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan										
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust
1.	Pengajuan Judul	■										
2.	ACC Judul	■										
3.	Observasi Awal		■									
4.	Menyusun Proposal			■	■	■						
5.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■			
6.	Seminar Proposal								■			
7.	Riset Penelitian									■		
8.	Penulisan Skripsi									■	■	
9.	Pengesahan Skripsi											■
10.	Sidang Meja Hijau											■

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut ( Prasetia, 2022) Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadikannya sebagai objek penelitian. Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah 32 Medan terdiri dari satu kelas, sebanyak 20 peserta didik, yang terdiri dari siswa laki-laki 12 dan siswa perempuan 8.

### **2. Sampel**

Sampel adalah suatu himpunan bagian ( subset ) dari unit populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan pertimbangan pertimbangan dan criteria tertentu. Menurut ( Prasetia, 2022) sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel.

#### **1. Teknik *Total Sampling***

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *ialah total sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) menjelaskan pengertian sampling total. “ Sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dengan merujuk pada Sugiyono tersebut,

maka peneliti bermaksud menjadikan seluruh populasi sebagai objek penelitian karena jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari 100.

### **C. Variabel Penelitian**

Variable adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti ditentukan tingkatannya. Menurut ( Sugiyono, 2018: 57) hubungan antara satu variable dengan variable yang lain maka penelitian ini menggunakan variable :

#### 1. Variabel Bebas ( Independen )

Menurut Sugiyono, ( 2017: 57 ) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus* , *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah membuat variabel yang mempengaruhi atau menjadi asal mulanya modifikasi atau munculnya variabel dependen (terikat).

#### 2. Variabel Terikat ( Dependen )

Menurut Sugiyono ( 2017 : 57 ) sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering di sebut variabel terikat. Variabel terikat memebntuk variabel yang dipengaruhi atau yang semacam akibat, karena adanya variabel bebas.

### **D. Defenisi Operasinonal Variabel**

Defenisi operasional variabel adalah suatu informasi yang menjabrkan secara sederhana indikator-indikator yang terdapat dalam variabel yang diteliti :

- a. Model Pembelajaran *Make A Match* adalah model pembelajaran mencari

pasangan antara kelompok pembawa kartu soal dengan kelompok pembawa kartu jawaban setelah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan maka diberi poin.

- b. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu cara berpikir yang kompleks dimana peserta didik mampu memecahkan masalah melalui adanya analisis permasalahan, penyelidikan, perolehan informasi, penilaian, pertimbangan hingga mampu memutuskan dan mengambil kesimpulan hingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut (Indra Prasetia, 2022 : 103) instrumen adalah alat yang di pakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Bisa berupa angket, seperangkat soal tes, wawancara, lembar observasi, dokumentasi dan lain sebagainya.

##### **a. Tes**

Menurut (Agus Triyono, 2017: 174) mengatakan bahwa teknik tes adalah cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan tes terhadap sejumlah objek penelitian. Tes biasanya berupa sejumlah pertanyaan atau soal menurut jawaban. Tes yang dilakukan untuk meneliti kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka, untuk dapat melihat aspek-aspek yang dinilai dalam tes dapat dilihat pada tabel yang tertera dibawah ini.

Tabel 3.2

## Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Kemampuan Berpikir Kritis	1. Analisis (C4)	a. Mampu memahami arti dari hak dan kewajiban	1,2,4
		b. Mampu memahami hak dan kewajiban dirumah	3,5,6
	2. Evaluasi (C5)	a. Mampu memberikan gambaran seseorang tentang kewajibannya	7,8,10
		b. Mampu memberikan gambaran seseorang tentang haknya	9,11,12
	3. Mencipta (C6)	a. Mampu melaksanakan kewajiban terlebih dahulu baru mendapatkan hak	13,14,15

Untuk menghitung persentase kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran dapat digunakan rumus konversi kedalaman standar 100 adalah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah siswa skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

( Sumber : Kunandar 2013 )

Tabel 3.3

## Kategori Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Interval	Kriteria
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

( Sumber : Tatag Yuli Eko Siswonto 2016 )

## **F. Teknik Analisis Data**

### **a. Uji Validitas**

Menurut (Agus Triyono, 2017: 182) menjelaskan bahwa kegiatan pengujian validitas mutu butir instrument khususnya dalam penelitian menjadi agar sangat penting mengingat variabel yang akan diteliti umumnya bersifat abstrak sehingga sulit untuk dapat diukur secara langsung sehingga perlu diperjelas dan diubah bentuknya dalam sejumlah indicator yang bersifat operasional.

Adapun validitas yang akan digunakan untuk penelitian ini ialah uji validitas yang dilakukan oleh para ahli dalam bahan ajar termasuk di dalamnya pembuatan soal atau test dan diujikan kembali kepada siswa di tingkatan kelas yang berbeda. Tujuan dari validitas ini adalah untuk mendapatkan masukan dan penilaian terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian nantinya. Masukan dan penilaian tersebut sehingga meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan penelitian.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan SPSS. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji validitas dengan SPSS.

1. Aktifkan SPSS
2. Buat data pada variabel *view*
3. Masukkan data pada data *view*
4. Klik *analyzy – scale – reability* analisis, akan muncul kotak *reability* analisis masukkan “ semua skor jawaban “ ke *items*. Pada model pilih *alpha- statistic , descriptive for* klik *scale*- klik *continue*- klik OK.

### **b. Uji Realibilitas**

Menurut (Sugiyono, 2018: 174) reabilitas instrument merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliable, tetapi pengujian reabilitas instrumen perlu dilakukan. Adapun pengujian reabilitas ini menggunakan aplikasi SPSS.

Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji reabilitas dengan SPSS.

1. Aktifkan program SPSS
2. Buat data pada variabel *view*
3. Masukkan data pada *view*
4. Klik *analyzy – scale – reability analisis*, akan muncul kotak *reability analisis* masukkan “ semua skor jawaban “ ke *items*. Pada model pilih *alpha- statistic , descriptive for* klik *scale-* klik *continue-* klik OK.

### **c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak. Uji t :

- Nilai signifikannya yaitu 5%
- Jika  $a < 0,05$  maka  $H_a$  diterima
- Jika  $a > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

Keterangannya :

$H_o$  : Tidak adanya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan.

$H_a$  : Adanya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan.

Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan aplikasi SPSS.

Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji hipotesis dengan SPSS.

1. Klik *analyze > compare means > independent sampel T test*
2. Memilih variabel yang diuji pada kotak test variabel (s)
3. Memilih grouping variabel
4. Tentukan 2 jenis kelompok pada define group
5. Klik OK

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil *pre-test* dan *post-test* peserta didik yang akan diujikan di dalam kelas. Langkah awal penelitian ini ialah memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen, setelah mendapati hasilnya peneliti memberikan *treatment* berupa pengajaran pada kelas *post-test* tersebut dan diakhir pembelajaran peserta didik di berikan *post-test* untuk mengetahui mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis peserta didik telah terasah. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah melakukan uji validitas terhadap soal yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik. Kemudian dilakukan pengujian terhadap tes berupa uji realibilitas, dan uji hipotesis.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 32 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik melalui model pembelajaran *Make a Match* pada pembelajaran Pkn dikelas IV . Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya adalah menganalisis data agar dapat ditentukan hubungan kedua variabel tersebut yaitu antara pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun alat pengumpulan data-data penelitian ini adalah test ( *pre-test* dan *post-test* ).

## B. Analisis Data Penelitian

### 1. Hasil Uji Validitas

Perolehan dari uji validitas tes yang berjumlah 15 butir pertanyaan terhadap 20 responden yaitu kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan di analisis menggunakan kolerasi *product moment*, mendapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes**

Test	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,70029	0,468	Valid
2.	0,58497	0,468	Valid
3.	0,35458	0,468	Tidak Valid
4.	0,7006	0,468	Valid
5.	0,5848	0,468	Valid
6.	0,5153	0,468	Valid
7.	0,4327	0,468	Tidak Valid
8.	0,4921	0,468	Valid
9.	0,4349	0,468	Tidak Valid
10.	0,4921	0,468	Valid
11.	0,5745	0,468	Valid
12.	0,5219	0,468	Valid
13.	0,4668	0,468	Tidak Valid
14.	0,4804	0,468	Valid
15.	0,3026	0,468	Tidak Valid

Dari 15 butir pertanyaan yang telah diberikan kepada responden, tersisa 10 butir pertanyaan yang valid dan 5 butir pertanyaan yang tidak valid. Seleksi item dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25,0 untuk mencari valid atau tidaknya dengan digunakannya model pembelajaran *Make a Match* terhadap peserta didik. Berdasarkan tabel tersebut maka 10 butir pertanyaan yang valid terpilih yang layak diujikan kepada peserta didik.

## 2. Hasil Uji Realibilitas

Uji realibilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tes yang akan digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Instrument yang baik tidak akan berubah meskipun dilakukan pengujian berulang-ulang dan tetap konsisten. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25,0 , berikut disajikan perhitungan dalam uji realibilitas instrument penelitian.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Realibilitas Tes**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.779	10

*Sumber : Hasil Pengolahan Data ( SPSS )*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil realibilitas pada tes yang digunakan mendapatkan nilai 0,799 pada point tabel *Cronbach's Alpha*, dengan total item soal adalah sebanyak 15 butir. Maka , nilai tersebut tergolong dalam kategori sedang berarti tes ini dapat dipercaya dan dapat diujikan secara berulang.

## 3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yang jumlah sampelnya sebanyak 20 peserta didik melalui tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel hasil uji t dibawah.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel , maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika t hitung  $<$  t tabel , maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikansi SPSS :

- a. Jika nilai sig.  $<$  0,05, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai sig.  $>$  0,05, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tersebut.

Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pret etst	Equal variances assumed	8.815	.005	-7.389	38	.000	-30.50000	4.12789	-38.85648	-22.14352
	Equal variances not assumed			-7.389	28.894	.000	-30.50000	4.12789	-38.94383	-22.05617

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar ,000 yang mana  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD Muhammadiyah 32 Medan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### a.) Hasil Kemampuan *Pre-test* Berpikir Kritis Siswa Di Kelas

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan peneliti di kelas *pre-test* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang terlihat dari proses belajar mengajar di kelas *pre-test* menggunakan metode ceramah selama pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati yaitu :

**Tabel 4.4**

**Hasil *Pre-Test* Siswa di Kelas *Pre-Test***

Frekuensi	Nilai Jumlah	Persentase ( % )
30-39	2	10%
40-49	3	15%
50-59	5	25%
60-69	3	15%
70-79	5	25%
80-89	1	5%
90-100	1	5%
<b>Rata-rata</b>		<b>56,5</b>
<b>Nilai Maksimum</b>		<b>90</b>
<b>Nilai Minimum</b>		<b>30</b>

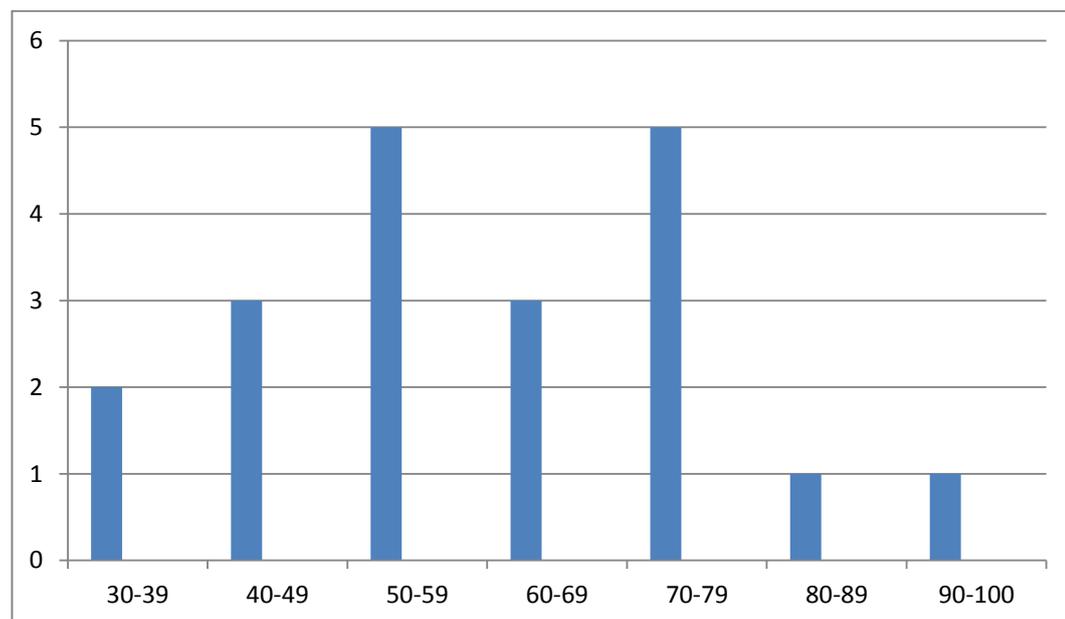
Berdasarkan tabel frekuensi di atas bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* belum memenuhi

standar penilaian, dengan nilai 30-39 sebanyak 2 siswa tidak tuntas ( 10% ), nilai 40-49 sebanyak 3 siswa tidak tuntas ( 15% ), nilai 50-59 sebanyak 5 siswa tidak tuntas ( 25% ), nilai 60-69 sebanyak 3 siswa tidak tuntas ( 15% ), nilai 70-79 sebanyak 5 siswa tuntas ( 25% ), nilai 80-89 sebanyak 1 siswa tuntas ( 5% ), nilai 90-100 sebanyak 1 siswa tuntas ( 5% ).

Berikut diagram grafik distribusi fekuensi kemampuan berpikir kritis siswa di kelas *Pre-test*.

**Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil *Pre-Test***

**Keterampilan Berpikir Kritis *Pre-Test* Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match***



**b.) Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas *Post-Test* ( Model Pembelajaran *Make A Match* )**

Berdasarkan hasil *post-test* yang dilakukan peneliti di kelas *post-test* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang terlihat dari proses belajar mengajar di kelas *post-test* menggunakan model pembelajaran *make a match* selama proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati yaitu :

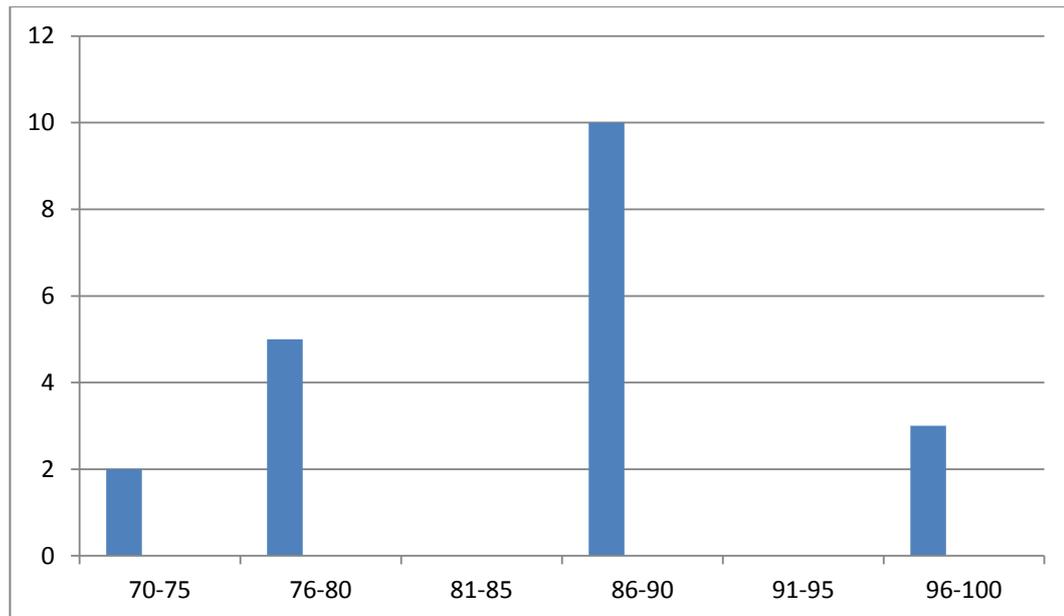
**Tabel 4.5**

**Hasil *Post-Test* di Kelas**

<b>Frekuensi</b>	<b>Nilai Jumlah</b>	<b>Persentase ( % )</b>
70-75	2	10%
76-80	5	25%
81-85	0	0%
86-90	10	50%
91-95	0	0%
96-100	3	15%
<b>Rata-rata</b>		<b>87</b>
<b>Nilai Maksimum</b>		<b>100</b>
<b>Nilai Minimum</b>		<b>70</b>

Berdasarkan tabel frekuensi di atas bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di kelas *post-test* menggunakan model pembelajaran *make a match* memenuhi standart penilaian, dimana nilai maksimum yaitu 100 dan nilai minimum 70. Dengan nilai 70-75 sebanyak 2 siswa tuntas ( 10% ), nilai 76-80 sebanyak 5 siswa tuntas ( 25% ), nilai 81-85 sebanyak 0 siswa tuntas ( 0% ), nilai 86-90 sebanyak 10 siswa tuntas ( 50% ), nilai 91-95 sebanyak 0 siswa tuntas ( 0%), nilai 96-100 sebanyak 3 siswa tuntas ( 15% ). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram sebagai berikut :

**Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil *Pre-Test***  
**Keterampilan Berpikir Kritis *Pre-Test* Menggunakan Model Pembelajaran**  
***Make A Match***



**c.) Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan**

Berdasarkan tabel uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar ,000 yang mana  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pkn Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan sebuah masalah dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang dihadapi. Jadi , kemampuan berpikir kritis ini yaitu kemampuan siswa dalam berpikir kritis berupa bernalar, mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Pentingnya berpikir kritis bagi siswa dapat memecahkan segala permasalahan yang ada didalam dunia nyata. ( Saputri, 2020 ).

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan antara kelompok pembawa kartu soal dengan kelompok pembawa kartu jawaban setelah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan maka diberi poin. Model ini dapat menumbuhkan kreativitas berpikir kritis siswa sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendiri. ( Meha et al. 2020 ).

Model pembelajaran *Make a Match* ini cocok digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain. Suasana belajar dikelas juga dapat diciptkan sebagai suasana permainan, dimana terdapat kompetisi antar siswa untuk memecahkan masalah yg terkait dengan topic pembelajaran serta adanya penghargaan yang membuat siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfino Krisnata yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Ketabang Surabaya” Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* mampu memberikan suasana pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam bentuk permainan sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dimana siswa dapat belajar sambil bermain serta mencari informasi dari permasalahan dengan santai. Didapatkan hasil penelitian dengan  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Ketabang Surabaya.

Penelitian serupa dilakukan oleh Danti Rahmasari yang berjudul “ Pengaruh Model *Make A Match* pada Topik Bangun Datar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar”. Teknik analisis data menggunakan uji *Independent Samples T Test* dengan bantuan *Software SPSS 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam pemberian model *Make A Match* pada materi bangun datar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Cipinang Besar Selatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda Novita yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMAN 1 LHOKSUKON”. Hasil penelitian yang diperoleh Siginfikan ( 2-tailed )  $0,000 < 0,05$ , sehingga hal ini menunjukkan terdapat

pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi gerak melingkar.

Hal ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ika Hardiati yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Pkn “ Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dengan program SPSS 16.0, pengujian hipotesis pada kelas eksperimen menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar antara pengguna model pendidikan kewarnegaraan disekolah dasar mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen untuk mempertahankan Negara kesatuan republik Indonesia.

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Lutvika Sari yang berjudul “Pengaruh Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD “ Hasil penelitian menunjukkan bahwahasil belajar dianalisis dengan uji t. hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan model *make a match* lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional. Rata-rata nilai posttest pada kelas control yaitu 59,72 sedangkan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen adalah 80.

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Nonci Melinda yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar kognitif siswa “ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengaruh model pembelajaran pada kelompok *Jigsaw* ( 77.50 ) dan kelompok *Make a match* ( 55.25 ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa

antara model *jigsaw* dan *make a match* pada pokok bahasan sistem ekskresi pada manusia. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *make a match*.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain yaitu keterbatasan tempat penelitian. Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SD Muhammadiyah 32 Medan kelas IV. Apabila penelitian dilakukan di tempat berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan. Tetapi kemungkinannya tidak jauh berbeda dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Selain itu keterbatasan waktu penelitian, penelitian ini hanya dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Dan yang terakhir keterbatasan dalam objek penelitian, dalam penelitian ini hanya diteliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pkn Dikelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan nilai signifikan yaitu,  $> 0,05$  , sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Make A Match* siswa kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa dikelas IV *Pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* sangat rendah terlihat dari hanya 7 siswa yang memenuhi standart KKM dan 8 siswa yang belum memenuhi standart KKM. Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pada keterampilan berpikir kritis siswa dikelas *pretest* tanpa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* belum memenuhi pembelajaran yang efektif dan efesien.

Kemampuan berpikir kritis siswa dikelas *Posttest* dalam menggunakan model pembelajaran *Make A Match* mengalami peningkatan terlihat dari 20 siswa yang sudah memenuhi standart KKM. Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kemampuan berpikir kritis sudah meningkat dan proses belajar siswa lebih baik dan efektif.

## **B. SARAN**

Dari penelitian yang dilakukan , saran yang diajukan peneliti yaitu :

### **1. Bagi Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* digunakan para guru pada saat pembelajaran di kelas.

### **2. Bagi Pendidik**

Pendidik disarankan agar dapat menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada pembelajaran Pkn sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien serta menyenangkan.

### **3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada pembelajaran Pkn.

## DAFTAR PUSTAKA

- agus suprijono. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mansipatoris*. Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. encana.
- Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 01(02), 159–170. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/download/235/150>
- Dahnial, I. (2017). ANALISIS KOMPETENSI GURU PKn DALAM MENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI SEKECAMATAN STABAT. *Jurnal Tematik*, 32–45.
- Jayadinata, A. K., Gusrayani, D., & Azizah, H. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Energi Bunyi. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 51–60.
- Lusiana, & Fatonah, S. (2022). Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2395-2402Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sosiologi.
- Meha, A. M., Mbau, Y. W., & Foeh, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2), 22. <https://doi.org/10.24114/jpb.v9i2.19078>
- Miftahul Huda. (2017). *Model model pengajaran dan pembelajaran*.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif afektif dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Putri, A. R. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi). *Repository Universitas Islam Riau*, 2010, 8–15.
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>
- Rusman. (2017). *Model model pembelajaran*. kencana.

- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92–98. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.602>
- Shoimin. (2018). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Susanto. (2019). *Pendidikan anak di era millennial*. Rajawali Pers PT.Raja grafindo persada.
- Susilowati, Y. S. (2021). Interseksi Berpikir kritis dengan High Order Thinking Skill ( hots ) Berdasarkan Taksonomi Bloom. *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 5(2), 62.
- Topandra, M., & Hamimah. (2020). Model Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1256–1268.

**Lampiran 1 : Silabus****SILABUS TEMATIK KELAS IV**

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 32 Medan

Kelas : 4 ( Empat )

Semester : II ( dua )

Tema 9 : Kayanya Negeriku

Subtema : Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
Bahasa Indonesia	Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar	Pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia	<b>Mengamati</b> Membaca bacaan tentang sumber daya alam.	<b>Sikap :</b> Mengamati sikap : percaya diri, peduli,	23JP	Buku teks pelajaran tematik terpadu

	pertanyaan	Sumber energi	Mengamati gambar manfaat makhluk hidup.	dan tanggung jawab		kelas 4 Tema 9.
	Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.	3. Perilaku orang-orang di sekitar	Mengamati gambar peta tentang jenis dan persebaran sumber daya alam di Indonesia .  Membaca bacaan tentang pemanfaatan sumber daya alam.	Dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada subtema pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia .		Teks bacaan manfaat makhluk hidup.  Bacaan tentang sumber daya alam.  Gambar hewan.
IPS	Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai	Manfaat makhluk hidup.  Jenis persebaran sumber daya alam di Indonesia.  Pemanfaatan	Mengamati sumber daya alam hayati dan nonhayati di daerahnya.  Membaca bacaan tentang hak dan kewajiban.  Membaca bacaan tentang hak dan	<b>Pengetahuan :</b>  1. Tes lisan.		Daftar pertanyaan wawancara.

	tingkat provinsi.	sumber daya	kewajiban terhadap	2. Tes tulis.		Peta dan jenis
	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	alam.	Sumber daya alam .  Membaca bacaan berjudul “Manfaat Minyak Bumi untuk Kehidupan “.  Membaca teks berjudul “ Gotong Royong , Bentuk kerja sama dalam keragaman masyarakat”.  Membaca dan mengamati bentuk-	<b>Keterampilan:</b>  Unjuk Kerja		persebaran sumber daya Alam di Indonesia. Lirik lagu “ Tanah Air “. Bacaan tentang macam macam energi Lirik lagu

IPA	Mengidentifikasi berbagai sumber energi , perubahan bentuk energy, dan sumber energy alternative ( angin, air , matahari, panas , bumi, bahan bakar organic, dan nuklir ) dalam kehidupan sehari-hari.	Jenis-jenis sumber daya alam dan pemanfaatannya . Macam-macam energi dan perubahannya.	bentuk kerja sama dalam masyarakat sebagai perwujudan pelaksanaan kewajiban terhadap sumber daya alam.  <b>Menanya</b> Menanyakan jenis-jenis sumber daya alam.  Menanyakan pemanfaatan sumber			“Desaku yang Kucinta”  Gambar tentang siklus hidup hewan.  run
-----	--	---	---	--	--	--

PPKn	<p>Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi</p> <p>Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Hak dan kewajiban terhadap lingkungan.</p>	<p>daya alam di sekitarnya melalui wawancara.</p> <p>Menanyakan jenis perubahan energi dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari melalui wawancara.</p> <p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>Berdiskusi mengenai hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Menemukan contoh perilaku yang</p>			
------	---	---	---	--	--	--

	Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	Perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.	<p>menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari terhadap sumber daya alam.</p> <p><b>Menalar / Mengasosiasi</b></p> <p>Membuat peta pikiran.</p> <p>Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari hari terhadap sumber daya alam.</p> <p>Mengidentifikasi pemanfaatan</p>			

SBdP	Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.	<p>1. Lagu berjudul “ Tanah Air “.</p> <p>Bernyanyi dengan memperhatikan nada dan tempo.</p>	<p>perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Menuliskan macam-macam sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui.</p> <p>Membuat cerita tentang pemanfaatan sumber energi oleh orang-orang dilingkungan tempat tinggal.</p> <p>Membuat perahu otok-otok sesuai dengan langkah-langkah yang ada di buku siswa.</p>			
------	--	--	--	--	--	--

	<p>Menampilkan tempo lambat, sedang, dan cepat melalui lagu.</p>		<p>Menuliskan hak dan kewajiban terhadap sumber daya alam.</p> <p>Membuat kereta angin sesuai prosedur yang ada dalam buku siswa.</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>Menyanyikan lagu berjudul “Tanah Air”.</p> <p>Menyanyikan lagu dengan memperhatikan ketepatan nada dan tempo.</p> <p>Menyebutkan contoh pemanfaatan</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>sumber energi dan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Menceritakan berbagai kekayaan sumber daya alam hayati dan nonhayati di daerahnya.</p> <p>Mempresentasikan peta pikiran tentang sumber daya alam .</p> <p>Menyampaikan contoh pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			Menyebutkan contoh pemanfaatan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari. Menyanyikan lagu berjudul “			
--	--	--	---	--	--	--

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Medan. Agustus 2023  
Guru Kelas 4

**NURTATI.,S.Pd.**

**NKTAM : 020100101327907**

**ADELIA SYAHPUTRI**

Peneliti

**IMA YASA NASUTION**

**1902090219**

**Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas IV****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran****(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 32 Medan

Kelas / Semester : IV/ Genap

Tema : Kayanya Negeriku

Sub Tema : Kekayaan Sumber Energi di Indonesia

Muatan Terpadu : PPKn , Bahasa Indonesia

Pembelajaran ke : 4

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

**A. KOMPETENSI INTI ( KI )**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santu, peduli percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga , teman , dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati ( mendengar, melihat, membaca ) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda benda yang dijumpainya dirumah dan sekolah.

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. KOMPETENSI DASAR ( KD )**

### **Bahasa Indonesia**

3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.

4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

### **PPKn**

3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dengan pengamatan, siswa dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian.

- Dengan pengamatan dan observasi, siswa dapat menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian.
- Dengan wawancara, siswa dapat mengetahui akibat jika manusia tidak melaksanakan kewajiban terhadap lingkungan.

#### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p>Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional.</p> <p>Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</p> <p>Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya.</p>	5 Menit
<b>Inti</b>	<p>Guru menjelaskan materi atau member tugas kepada siswa untuk mempelajari materi sebelumnya dirumah.</p> <p>Siswa dibagi dalam 3 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. kedua kelompok dimintak untuk berhadap hadapan dan kelompok C adalah penilai.</p>	55 Menit

	<p>Guru memberikan kartu pertanyaan kepada setiap siswa kelompok A dan kartu jawaban kepada setiap siswa kelompok B.</p> <p>Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimal waktu yang diberikan kepada mereka.</p> <p>Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya dikelompok B. jika kelompok A sudah menemukan pasangannya masing masing guru meminta mereka melaporkan diri. Guru mencatat siswa pada kertas yang sudah dipersiapkan.</p> <p>Jika waktu sudah habis, siswa diberitahu bahwa waktu sudah habis. Bagi siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri.</p> <p>Guru meminta satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.</p> <p>Terakhir , guru memberikan informasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban</p>	
--	---	--

	dari pasangan yang memberikan presentasi.  Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.	
<b>Penutup</b>	Guru mengajak siswa untuk bersama-sama memberi kesimpulan mengenai materi pembelajaran hari ini.  Guru menutup pembelajaran hari ini dan membimbing siswa untuk berdoa setelah belajar.  Tertib.	10 Menit

## **E. PENILAIAN**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Medan, Januari 2023  
Guru Kelas 4

**(NURTATI,S.Pd)**  
**NKTAM. 020100101327907**

**ADELIA SYAHPUTRI**

**Peneliti**

**Ima Yasa Nasution**  
**1902090219**

### Lampiran 3

#### LEMBAR WAWANCARA

##### Identitas

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Januari 2023

Nama Guru : Adelia Syahputri

Kelas : IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran yang ibu berikan terhadap siswa ?	Proses pembelajaran yang saya lakukan dikelas IV yaitu menggunakan metode ceramah yang hanya mengandalkan buku paket.
2.	Bagaimana cara ibu menarik perhatian siswa agar mereka dapat mengikuti pembelajaran yang optimal ?	Saat mengajar saya sering menjumpai siswa yang tidak focus saat proses pembelajaran berlangsung.
3.	Apa kesulitan yang dialami oleh siswa saat proses pembelajaran ?	Kesulitan yang di alami oleh siswa saat belajar yaitu siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, salah satunya mata pelajaran PKn. Hal ini dikarenakan siswa merasan bosan karena guru hanya menjelaskan materi saja.
4.	Apa reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru ?	Ketika tidak memahami materi yang dijelaskan guru ada siswa yang diam dengan bagaimana guru yang belum paham , namun kebanyakan hanya diam saja dan mengatakan paham saat guru bertanya.
5.	Apakah siswa akan bertanya pada guru jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa ?	Iya, beberapa siswa mau bertanya kembali mengenai hal yang mereka belum pahami. Namun kebanyakan hanya diam dan tidak berani bertanya.
6.	Strategi pembelajaran seperti apa digunakan dalam proses pembelajaran ?	Saya hanya menggunakan metode ceramah saja. Saya pernah mencoba menggunakan video pembelajaran yang ditayangkan melalui infokus, dan siswa merasa senang dalam belajar.
7.	Hambaran apa saja yang ditemukan dalam megajar ?	Saya terhambat dalam penyediaan media, selain kurangnya kreatifitas dalam pembuatan media, biaya juga menjadi salah satu faktornya.
8.	Faktor-faktor apa saja yang dapat	Kurangnya keaktifan siswa, tidak adanya

	mempengaruhi proses belajar siswa dikelas ?	media pembelajaran dan tidak adanya pembaharuan guru dalam mengajar.
9.	Bagaimana respon hasil belajar siswa dikelas IV	Hasil belajar siswa dikelas IV lumayan bagus, namun ada beberapa mata pelajaran tergolong rendah, salah satunya pada mata pelajaran PKn.
10.	Bagaimana respon siswa ketika ibu hanya menggunakan sumber belajar dari buku paket saja ?	Respon siswa terlihat malas dan bosan dan jenuh serta ada beberapa siswa yang aktif .
11.	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran saat mengajar dikelas ?	Tidak , saya tidak memiliki banyak waktu untuk membuat media pembelajaran, selain itu biaya juga menjadi faktornya dan saya merasa bahwa membutuhkan kreatifitasnya minim.
12.	Berapa nilai KKM mata pelajaran PKn ?	Nilai KKM mata pelajaran PKn 70. Nilai KKM ini disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa.
13.	Apakah sebelumnya ibu sudah pernah menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> saat mengajar ?	Belum pernah dan saya juga kurang mengetahui mengenai model pembelajaran <i>make a match</i> .

Wali Kelas

Adelia Syahputri

**Lampiran 4****DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN SISWA**

Kelas : IV

Sekolah : SD Muhammadiyah 32 Medan

Semester : I ( Ganjil )

T.A : TA 2022-2023

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Ulangan Harian	KKM
1.	Amira	50	70
2.	Adwa Ibrahim Siregar	65	70
3.	Ahmad Jailani	82	70
4.	Balqis Ufaira	68	70
5.	Dahrel	50	70
6.	Evi Susanti	70	70
7.	Farel	66	70
8.	Ghani Syarifuddin Nst	80	70
9.	Ghina Naomi	60	70
10.	Hamdan Hasibuan	65	70
11.	Ibrahim Muffiq	72	70
12.	Ilmas Fauzan	75	70
13.	Marwah Harahap	58	70
14.	M. Aupal Lubis	60	70
15.	Putri Anggarini	55	70
16.	Putra Lisyah Hasibuan	68	70
17.	Raisa Maulida Tanjung	82	70
18.	Tina Sari	67	70
19.	Ulil Amri Siregar	54	70
20.	Wahyu Sanjaya	50	70

Wali Kelas

Adelia Syahputri

## Lampiran 5: Materi Kelas IV

### MATERI PPKN

### HAK DAN KEWAJIBAN



#### A. Hak dan Kewajiban

Kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilakukan. Sebaliknya sesuatu yang harus kita terima disebut Hak. Menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan salah satu kewajiban kita bersama. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan alam harus ditumbuhkan sejak kecil.

Salah satu cara menumbuhkan kesadaran tersebut adalah pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut seperti tempatnya. Kegiatan penumbuhan kesadaran menjaga lingkungan dapat dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan.

Besarnya pengaruh manusia terhadap alam, maka manusia berkewajiban menjaga alam dengan baik. Berikut sumber energy dalam kehidupan sehari-hari.

1. Menghemat energi dengan menggunakannya seperlunya.
2. Memanfaatkan teknologi dan peralatan yang ramah lingkungan.
3. Menjaga dan melestarikan alam untuk menjaga ketersediaan sumber energi.
4. Melakukan reboisasi untuk menjaga ketersediaan sumber air
5. Menggunakan energi alternatif seperti energi angin,, air, atau matahari untuk menggantikan energi yang tidak dapat diperbarui.

## **B. Hak Memanfaatkan Sumber Energi**

Setiap orang memiliki hak yang sama untuk menggunakan energi agar dapat menunjang kegiatannya sehari-hari. Untuk hal-hal tertentu setiap orang pun berhak mengelola energy. Hak mengelola energi diperbolehkan selama tidak melanggar undang-undang dan merugikan orang lain. Jika hak dan kewajiban terhadap sumber energi telah dijalankan dengan baik, manfaat sumber energi pun dapat kita rasakan dengan baik pula.

Hak : segala sesuatu yang harus diterima oleh siapa saja setelah melaksanakan kewajiban

Kewajiban : sesuatu yang harus dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab

Hak Anak di Rumah :

1. Mendapat kasih sayang dari orang tua
2. Mendapat perlindungan
3. Mendapat perhatian

Kewajiban Anak di Rumah :

1. Menjaga kebersihan rumah
2. Memathui nasihat orang tua
3. Menghormati , menyanyangi, dan menghargai anggota keluarga
4. Mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah

Hak Anak di Sekolah :

1. Mendapatkan pengajaran dan bimbingan dari guru tanpa ada perbedaan sesame siswa
2. Bertanya apabila ada pelajaran yang sulit dipahami
3. Mendapatkan nilai hasil belajar

Kewajiban Anak di Sekolah :

1. Mengenakan seragam sekolah lengkap sesuai jadwal
2. Mengerjakan tugas dari guru dengan jujur
3. Menyerahkan SPP tepat waktu

Hak sebagai Warga Masyarakat :

1. Mendapat rasa aman dalam beraktivitas
2. Mendapat pekerjaan yang layak
3. Memilih dan dipilih
4. Mengeluarkan pendapat

Kewajiban sebagai warga masyarakat:

1. Menjaga kebersihan, keamanan , dan ketertiban lingkungan
2. Mendorong terciptanya kehidupan kemasyarakatan yang rukun dan tentram
3. Menaati peraturan yang berlaku
4. Ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat

Adapun hak yang diterima setiap anggota keluarga harus saling dihormati, sementara kewajiban harus selalu dilakukan. Dengan begitu , tidak ada anggota keluarga lain yang merasa dirugikan karena terbengkalainya kewajiban dan terjadinya pelanggaran hak.

Contoh sebagai anak, kita berhak mendapatkan kasih sayang dari orang tua, sedangkan kewajiban kita adalah menghormati dan menaati orang tua.



contoh Hak anak di sekolah :

1. Mendapatkan perlindungan dan keamanan
2. Mendapatkan pelajaran ilmu agama dan ilmu umum
3. Mendapatkan perlakuan yang baik dan adil dari semua guru
4. Memperoleh penilaian hasil belajar
5. Mendapatkan beasiswa dan bantuan lain sesuai dengan syarat yang berlaku
6. Mendapat fasilitas sekolah yang layak dan baik

Contoh kewajiban anak di sekolah :

1. Menghormati kepala sekolah , guru , dan semua staf sekolah
2. Mematuhi tata tertib sekolah
3. Berkata sopan dan santun kepada semua warga sekolah
4. Mengikuti kegiatan belajar dengan baik
5. Tidak membeda-bedakan teman dan guru

**Lampiran 6 : LKPD Kelas IV****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

**Sekolah** : SD Muhammdiyah 32 Medan

**Kelas / Semester** : IV / 2

**Mata Pelajaran** : PPKn

**Pokok Bahasan** : Hak dan Kewajiban

**A . Isilah soal di bawah ini dengan teliti dan jujur**

1. Menurutmu apa yang dimaksud dengan kewajiban ?
2. Menurutmu apa yang dimaksud dengan hak ?
3. Setelah seorang anak melaksanakan kewajiban barulah mendapatkan hak.  
Salah satu contoh hak seorang anak dirumah adalah ?
4. Dirumah setiap orang memiliki kewajiban yang berbeda-beda. Dan apa kewajiban seorang ayah ?
5. Mia tidak mau membantu ibunya dan Mia lebih memilih bermain dengan temannya. Menurutmu apakah mia telah melaksanakan kewajibannya ?
6. Kewajiban apa yang telah kamu lakukan dirumah ?
7. Menurutmu kewajiban seorang ayah dirumah apa ?
8. Menurutmu kewajiban seorang ibu dirumah apa ?
9. Sebutkan 3 hak yang kamu dapatkan dirumah ?
10. Menurutmu kewajiban seorang anak dirumah apa ?

11. Hak seorang anak mendapatkan kasih sayang dari orang tua. Menurutmu bentuk kasih sayang orang tua terhadap anaknya seperti apa ?
12. Sebutkan 3 hak yang kamu dapatkan disekolah ?
13. Menurutmu yang harus dilakukan terlebih dahulu kewajiban atau hak ? berikan alasanmu.
14. Mia sudah melaksanakan kewajibannya kemudian mendapatkan hak dari orang tuanya. Bagaimana pendapatmu apakah yang dilakukan mia itu suda benar ?
15. Mia tidak mau melaksanakan kewajiban tetapi dia mau haknya terlebih dahulu. Menurutmu tindakan mia itu sudah benar ?

**Lampiran 7 : Kunci Jawaban Kelas IV****KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

**Sekolah** : SD Muhammadiyah 32 Medan

**Kelas / Semester** : IV / 2

**Mata Pelajaran** : PPKn

**Pokok Bahasan** : Hak dan Kewajiban

1. Kewajiban adalah segala macam bentuk hal yang dimana haruslah dilakukan dengan sebuah rasa tanggung jawab.
2. Hak adalah sesuatu yang harusnya diperoleh atau didapatkan oleh manusia.
3. Mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tua serta mendapatkan perlindungan dan kebutuhan pokok.
4. Kewajiban seorang ayah adalah mengasuh dan mendidik anak , menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.
5. Tidak
6. Membantu ibu membersihkan rumah, menghormati kedua orang tua, mengerjakan tugas dari sekolah dan menjaga nama baik keluarga.
7. Memberikan nafkah bagi seorang anak.
8. Mengurus keluarga dan rumah tangga seperti memasak, menyapu dan mencuci.

9. Hak mendapatkan perhatian , hak mendapatkan perlindungan dan hak memperoleh kasih sayang.
10. Berbakti dan menaati peraturan yang sudah disepakati dirumah.
11. Memberikan anaknya berbagai macam mainan, memanjakannya atau selalu menuruti apapu kemauan anaknya.
12. Hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran , hak untuk mendapatkan perlakuan adil dari guru, hak untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.
13. Kewajiban harus didahulukan sebelum mendapat hak. Artinya kita harus melakukan suatu hal untuk bisa mendapatkan apa yg menjadi hak kita.
14. Iya sudah benar
15. Tidak benar

**Lampiran 8 : SKOR UJI VALIDITAS TES**

Responden	Butiran Soal															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
<b>1</b>	1	0	2	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	<b>6</b>
<b>2</b>	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	<b>5</b>
<b>3</b>	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	<b>11</b>
<b>4</b>	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	<b>11</b>
<b>5</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	<b>11</b>
<b>6</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>15</b>
<b>7</b>	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
<b>8</b>	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	<b>7</b>
<b>9</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>15</b>
<b>10</b>	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	<b>12</b>
<b>11</b>	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	<b>11</b>
<b>12</b>	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	<b>8</b>
<b>13</b>	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	<b>13</b>
<b>14</b>	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	<b>5</b>
<b>15</b>	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	<b>3</b>
<b>16</b>	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	<b>13</b>
<b>17</b>	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	<b>9</b>
<b>18</b>	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	<b>11</b>
<b>19</b>	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>14</b>
<b>20</b>	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	<b>5</b>

### Lampiran 9 : HASIL UJI REALIBILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.779	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	5.3000	6.326	.646	.734
x2	5.2500	6.934	.404	.765
x4	5.3500	6.345	.615	.737
x5	5.3500	6.766	.435	.761
x6	5.5500	6.892	.383	.768
x8	5.2500	7.039	.359	.770
x10	5.3000	6.958	.371	.769
x11	5.5000	6.684	.459	.758
x12	5.3000	6.958	.371	.769
x14	5.4000	6.779	.420	.763

### Lampiran 10 : HASIL UJI HIPOTESIS

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pret etst	Equal variances assumed	8.815	.005	-7.389	38	.000	-30.50000	4.12789	-38.85648	-22.14352
	Equal variances not assumed			-7.389	28.894	.000	-30.50000	4.12789	-38.94383	-22.05617

**Lampiran 11 : NILAI LEMBAR PRETEST**

**Nilai Pretest Peserta Didik**

<b>No.</b>	<b>Responden</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	RA	70	70	Tuntas
2	RS	70	70	Tuntas
3	AR	70	70	Tuntas
4	NPD	70	50	Tidak Tuntas
5	AM	70	50	Tidak Tuntas
6	DR	70	30	Tidak Tuntas
7	HM	70	60	Tidak Tuntas
8	HN	70	70	Tuntas
9	IM	70	40	Tidak Tuntas
10	GN	70	60	Tidak Tuntas
11	MW	70	40	Tidak Tuntas
12	SW	70	80	Tuntas
13	PA	70	70	Tuntas
14	AS	70	50	Tidak Tuntas
15	ES	70	30	Tidak Tuntas
16	JA	70	50	Tidak Tuntas
17	DR	70	90	Tuntas
18	DA	70	50	Tidak Tuntas
19	YR	70	60	Tidak Tuntas
20	AM	70	40	Tidak Tuntas

## Lampiran 12 :

## SKOR PENILAIAN NILAI PRETEST

Responden	Butiran Soal										Jumlah	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	7	70
2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	70
3	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	70
4	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	5	50
5	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	5	50
6	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	3	30
7	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	6	60
8	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	70
9	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	4	40
10	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	60
11	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4	40
12	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80
13	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7	70
14	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5	50
15	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	30
16	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	5	50
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
18	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	5	50
19	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	60
20	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	4	40
	Jumlah											1.060
	Rata-rata											56,5

**Lampiran 13:****SKOR PENILAIAN NILAI POSTTEST**

Responden	Butiran Soal										Jumlah	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
4	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80
5	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
8	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80
9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
12	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80
13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
15	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	70
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
18	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	70
19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80
20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90
	Jumlah											1.740
	Rata-rata											87

**Lampiran 14 : NILAI LEMBAR POSTTEST**

**Nilai Posttest Peserta Didik**

<b>No.</b>	<b>Responden</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	RA	70	90	Tuntas
2	RS	70	90	Tuntas
3	AR	70	90	Tuntas
4	NPD	70	80	Tuntas
5	AM	70	80	Tuntas
6	DR	70	100	Tuntas
7	HM	70	100	Tuntas
8	HN	70	80	Tuntas
9	IM	70	90	Tuntas
10	GN	70	90	Tuntas
11	MW	70	90	Tuntas
12	SW	70	80	Tuntas
13	PA	70	90	Tuntas
14	AS	70	90	Tuntas
15	ES	70	70	Tuntas
16	JA	70	90	Tuntas
17	DR	70	100	Tuntas
18	DA	70	70	Tuntas
19	YR	70	80	Tuntas
20	AM	70	90	Tuntas

## Lampiran 15 : Nilai Pretest Siswa

## SOAL LATIHAN

## TEMA : HAK DAN KEWAJIBAN

Nama : *FATMA*Kelas : *IV*

30

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan tepat !

1. Menurutmu apa yang dimaksud dengan kewajiban ?  
Jawab : *PAGUH KEPADA ORANG LAIN*
2. Menurutmu apa yang dimaksud dengan hak ?  
Jawab : *MAIN-MAIN*
3. Setelah seorang anak melaksanakan kewajiban barulah mendapatkan hak. Salah satu contoh hak seorang anak dirumah adalah ?  
Jawab : *MENYARU BERMAIN GEM NANA NORTON TIVI YULI PISANG*
4. Dirumah setiap orang memiliki kewajiban yang berbeda-beda. Dan apa kewajiban seorang ayah ?  
Jawab : *BERKERJA*
5. Mia tidak mau membantu ibunya dan mia lebih memilih bermain dengan temannya. Menurutmu apakah mia telah melaksanakan kewajibannya ?  
Jawab : *YAKNI OPAGE KASIN SATAN?*
6. Kewajiban apa yang telah kamu lakukan dirumah ?  
Jawab : *MENYARU MENULIPITING*
7. Menurutmu kewajiban seorang ayah dirumah apa ?  
Jawab : *BERKERJA DAN MEMANGUNAN*
8. Menurutmu kewajiban seorang ibu dirumah apa ?  
Jawab : *MENYARU MEMASAK YULIPITING*
9. Sebutkan 3 hak yang kamu dapatkan dirumah ?  
Jawab : *BERMAIN NANA NORTON TIVI BERMAIN-MAIN*
10. Menurutmu kewajiban seorang anak dirumah apa ?  
Jawab : *BERMAIN NANA NORTON TIVI*

## SOAL LATIHAN

## TEMA : HAK DAN KEWAJIBAN

Nama : Rafa

Kelas : 4

(70)

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan tepat !

- ✓ 1. Menurutmu apa yang dimaksud dengan kewajiban ?  
Jawab : kewajiban sesuatu yang dilakukan
- ✓ 2. Menurutmu apa yang dimaksud dengan hak ?  
Jawab : hak adalah sesuatu yang diterima
- ✓ 3. Setelah seorang anak melaksanakan kewajiban barulah mendapatkan hak. Salah satu contoh hak seorang anak dirumah adalah ?  
Jawab : Membantu ibu
- ✗ 4. Dirumah setiap orang memiliki kewajiban yang berbeda-beda. Dan apa kewajiban seorang ayah ?  
Jawab : Bermain main
- ✓ 5. Mia tidak mau membantu ibunya dan mia lebih memilih bermain dengan temannya. Menurutmu apakah mia telah melaksanakan kewajibannya ?  
Jawab : Tidak
- ✗ 6. Kewajiban apa yang telah kamu lakukan dirumah ?  
Jawab : Makan main game
- ✓ 7. Menurutmu kewajiban seorang ayah dirumah apa ?  
Jawab : sayang dengan anak
- ✓ 8. Menurutmu kewajiban seorang ibu dirumah apa ?  
Jawab : Memasak
- ✓ 9. Sebutkan 3 hak yang kamu dapatkan dirumah ?  
Jawab : Membantu orang tua
- ✗ 10. Menurutmu kewajiban seorang anak dirumah apa ?  
Jawab : Main main

## SOAL LATIHAN

## TEMA : HAK DAN KEWAJIBAN

Nama : ROSSI

Kelas : A

90

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan tepat !

1. Menurutmu apa yang dimaksud dengan kewajiban ?  
Jawab : SESUATU YANG HARUS DILAKUKAN KAU SEBA
2. Menurutmu apa yang dimaksud dengan hak ?  
Jawab : SEGAL SESUATU YANG HARUS DIKERJAKAN
3. Setelah seorang anak melaksanakan kewajiban barulah mendapatkan hak. Salah satu contoh hak seorang anak dirumah adalah ?  
Jawab : MENDAPAT ASIH DAN SAYANG
4. Dirumah setiap orang memiliki kewajiban yang berbeda-beda. Dan apa kewajiban seorang ayah ?  
Jawab : MENDAPAI KELUARGA ANY M PANUTAN
5. Mia tidak mau membantu ibunya dan mia lebih memilih bermain dengan temannya. Menurutmu, apakah mia telah melaksanakan kewajibannya ?  
Jawab : ALIADAK
6. Kewajiban apa yang telah kamu lakukan dirumah ?  
Jawab : MENYAPU KAMAR
7. Menurutmu kewajiban seorang ayah dirumah apa ?  
Jawab :
8. Menurutmu kewajiban seorang ibu dirumah apa ?  
Jawab : MENYUCI RUMAH DAN PERLUARGA P
9. Sebutkan 3 hak yang kamu dapatkan dirumah ?  
Jawab : MENDAPAT KASIH DAN SAYANG MENDAPATKAN
10. Menurutmu kewajiban seorang anak dirumah apa ?  
Jawab : MEMBANTU IBU MELICU PING, MEMBERSIHKAN MARI

## Lampiran 16. Nilai Posttest Siswa

### SOAL LATIHAN

#### TEMA : HAK DAN KEWAJIBAN

Nama : HAURA NAZHIFA

Kelas : (IV) empat

70

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan tepat !

1. Menurutmu apa yang dimaksud dengan kewajiban ?  
Jawab : Sesuatu yang harus dilaksanakan sebagai tanggung jawab
2. Menurutmu apa yang dimaksud dengan hak ?  
Jawab : Segala sesuatu yang harus diterima oleh siapa saja
3. Setelah seorang anak melaksanakan kewajiban barulah mendapatkan hak. Salah satu contoh hak seorang anak dirumah adalah ?  
Jawab : Makan
4. Dirumah setiap orang memiliki kewajiban yang berbeda-beda. Dan apa kewajiban seorang ayah ?  
Jawab : Mencari Nafkah
5. Mia tidak mau membantu ibunya dan mia lebih memilih bermain dengan temannya. Menurutmu apakah mia telah melaksanakan kewajibannya ?  
Jawab : Tidak
6. Kewajiban apa yang telah kamu lakukan dirumah ?  
Jawab : Menyapu rumah
7. Menurutmu kewajiban seorang ayah dirumah apa ?  
Jawab : Makan minum
8. Menurutmu kewajiban seorang ibu dirumah apa ?  
Jawab : Mencuci piring
9. Sebutkan 3 hak yang kamu dapatkan dirumah ?  
Jawab : Mendapat kasih sayang
10. Menurutmu kewajiban seorang anak dirumah apa ?  
Jawab : Main-main

**SOAL LATIHAN**  
**TEMA : HAK DAN KEWAJIBAN**

Nama : Yudianta Gafa

Kelas : (V)

(90)

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan tepat !**

1. Menurutmu apa yang dimaksud dengan kewajiban ?  
Jawab : sesuatu yang harus kita lakukan
2. Menurutmu apa yang dimaksud dengan hak ?  
Jawab : sesuatu yang harus kita terima / diterima
3. Setelah seorang anak melaksanakan kewajiban barulah mendapatkan hak. Salah satu contoh hak seorang anak dirumah adalah ?  
Jawab : membantu orang tua dan mendapatkan perlindungan
4. Dirumah setiap orang memiliki kewajiban yang berbeda-beda. Dan apa kewajiban seorang ayah ?  
Jawab : ~~pekerjaan~~ bekerja
5. Mia tidak mau membantu ibunya dan mia lebih memilih bermain dengan temannya. Menurutmu apakah mia telah melaksanakan kewajibannya ?  
Jawab : tidak karena mia tidak mau membantu ibu
6. Kewajiban apa yang telah kamu lakukan dirumah ?  
Jawab : menolong ibu mencuci baju
7. Menurutmu kewajiban seorang ayah dirumah apa ?  
Jawab : kerja
8. Menurutmu kewajiban seorang ibu dirumah apa ?  
Jawab : memasak
9. Sebutkan 3 hak yang kamu dapatkan dirumah ?  
Jawab : bermain, menolong orang tua, makan
10. Menurutmu kewajiban seorang anak dirumah apa ?  
Jawab : mendapatkan kasih sayang

**SOAL LATIHAN**  
**TEMA : HAK DAN KEWAJIBAN**

Nama : Nayla Putri Dams

Kelas : IV

(100)

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan tepat !**

1. Menurutmu apa yang dimaksud dengan kewajiban ?  
Jawab: sesuatu yang harus dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab
2. Menurutmu apa yang dimaksud dengan hak ?  
Jawab: Segala sesuatu yang harus diterima oleh siapa saja
3. Setelah seorang anak melaksanakan kewajiban barulah mendapatkan hak. Salah satu contoh hak seorang anak dirumah adalah ?  
Jawab: mendapat kasih sayang dari orang tua
4. Dirumah setiap orang memiliki kewajiban yang berbeda-beda. Dan apa kewajiban seorang ayah ?  
Jawab: mencari nafkah untuk keluarga
5. Mia tidak mau membantu ibunya dan mia lebih memilih bermain dengan temannya. Menurutmu apakah mia telah melaksanakan kewajibannya ?  
Jawab: tidak, karena dia tidak mau melaksanakan kewajiban
6. Kewajiban apa yang telah kamu lakukan dirumah ?  
Jawab: mencuci piring dan membersihkan kamar
7. Menurutmu kewajiban seorang ayah dirumah apa ?  
Jawab: melindungi seluruh anggota keluarga
8. Menurutmu kewajiban seorang ibu dirumah apa ?  
Jawab: memasak, mencuci, menjaga kebersihan
9. Sebutkan 3 hak yang kamu dapatkan dirumah ?  
Jawab: mendapat kasih sayang orang tua, mendapat perlindungan, dan mendapat perhatian
10. Menurutmu kewajiban seorang anak dirumah apa ?  
Jawab: mengerjakan pekerjaan rumah

## Lampiran 17 : Surat Permohonan Izin Riset



Nomor : 2103 /IL.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 09 Dzulqa'dah 1444 H  
 Lamp : --- 29 Mei 2023 M  
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu  
 Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 32 Medan  
 di  
 Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Ima Yasa Nasution  
 N P M : 1902090219  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Pada Pembelajaran PKn Kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb



  
 Dekan  
 Dr. Ili Syamsukurnita, M.Pd  
 NIDN.0004066701

**\*\*Pertinggal\*\***



## Lampiran 18 : Surat Balasan Permohonan Izin Riset

  
**BAGIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH**  
**SD SWASTA MUHAMMADIYAH - 32**  
 Izin Operasional Nomor : 13/105/A/1991  
**DIAKUI**  
 NSS : 104076003071 NDS : C 17031031  
 Alamat : Jl. Jangka No.57 A / Jl. Mistar Gg. Muhammadiyah No. 3 Medan 20811  
**KELURAHAN SEI PUTIH BARAT KECAMATAN MEDAN PETISAH**

  
**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR: 35/V.6AU/D/2023**

Kepada Yth,

Bapak Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah SUMUT

Di

tempat

Dengan Hormat

Berdasarkan nomor surat 2103/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 tentang permohonan kegiatan Riset atas mahasiswa dengan:

Nama : Ima Yasa Nasution  
NPM : 1902090219  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Bersama dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang bersangkutan tersebut diterima untuk menyelesaikan riset tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN Kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan"

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Juni 2023

Kepala Sekolah  
SD Swasta Muhammadiyah 32

  
 Nurtati, S.Pd







	Sig. (2-tailed)	.800	.100	.628	.317	.317	1.000	.444	.597	.735	.195	.808	.000		.076	.578	.038
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X14	Pearson Correlation	.390	.504*	-.101	.287	.082	.123	-.032	.066	.183	.390	.010	.390	.406	1	-.208	.480*
	Sig. (2-tailed)	.089	.023	.673	.220	.731	.605	.895	.783	.440	.089	.966	.089	.076		.380	.032
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X15	Pearson Correlation	.313	-.150	.229	.281	.281	.187	.313	.350	-.096	.313	.208	-.168	-.132	-.208	1	.303
	Sig. (2-tailed)	.180	.527	.331	.230	.230	.429	.180	.130	.686	.180	.380	.478	.578	.380		.195
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.700**	.585**	.355	.701**	.585**	.515*	.433	.492*	.435	.492*	.574**	.522*	.467*	.480*	.303	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.125	.001	.007	.020	.057	.028	.055	.028	.008	.018	.038	.032	.195	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 18 : DOKUMENTASI****Wawancara dengan Guru kelas IV****Siswa dan Siswi kelas IV**







## Lampiran 19 Pergantian Judul



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ima Yasa Nst  
 N.P.M : 1902090219  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

**Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PKn Kelas 4 SD Muhammadiyah 32 Medan**

Menjadi:

**Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PKn Kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2023

Diketahui Oleh :  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

Hormat Pemohon

Ima Yasa Nst

## Lampiran 20 Lembar Pengesahan Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: [fkip@ummu.ac.id](mailto:fkip@ummu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ima Yasa Nst  
 NPM : 1902090219  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PKn Kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan

Pada hari Selasa, tanggal 16 Mei, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 25 Mei 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

  
 Chairunnisa Amelia, M.Pd

Dosen Pembimbing

  
 Brian Dahnia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi

  
 Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 21 Berita Acara Sempro



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ima Yasa Nasution  
NPM : 1902090219  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan.

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui  
 Disetujui dengan adanya perbaikan  
 Ditolak

**Pembimbing**

Hfan Dahnia, M.Pd.

**Pembahas**

Chairunnisa Amelia, M.Pd.

**Panitia Pelaksana  
Ketua Program Studi**

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

## Lampiran 22 Surat Pernyataan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Baari No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: [fkip@ummu.ac.id](mailto:fkip@ummu.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ima Yasa Nst  
 NPM : 1902090219  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PKn Kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2023  
 Hormat saya  
 Yang membuat pernyataan,

Ima Yasa Nst

## Lampiran 23 Turnit

Ima Yasa Nasution : Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SD Muhammadiyah 32 Medan

### ORIGINALITY REPORT

**18%**

SIMILARITY INDEX

**16%**

INTERNET SOURCES

**10%**

PUBLICATIONS

**11%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	repository.umsu.ac.id Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	ecampus-fip.umj.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	download.fumuga.com Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	c nec.wiwi.uni-frankfurt.de Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	Nonci Melinda Uki, Anggreni Beatris Liunokas. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Make A Match terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	<b>&lt;1%</b>

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi :**

Nama : Ima Yasa Nasution  
Npm : 1902090219  
Tempat, Tanggal Lahir : Kota Pinang, 12 November 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Kampung Baru 3 Kota Pinang  
Anak ke : 5 dari 7 bersaudara

**Pendidikan Formal :**

1. 2006-2007 : TK Nurul Huda
2. 2007-2013 : SDN 114618
3. 2013-2016 : Mts Islamiyah Kotapinang
4. 2016-2019 : SMK Kihajar Dewantara Kotapinang
5. 2019-2023 : Tercatat Sebagai Mahasiswa UMSU